

**EFEKTIVITAS DANA DESA DALAM PEMBANGUNAN PERTANIAN  
PEDESAAN (STUDI KASUS DI DESA DONOWARIH KECAMATAN  
KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG)**

**TESIS**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Derajat Gelar S-2  
Program Studi Magister Agribisnis**



**Disusun oleh :**

**IRENE HANIES SALSABELLA  
NIM :202220390211021**

**DIREKTORAT PASCASARSAJA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

**2024**

**EFEKTIVITAS DANA DESA DALAM PEMBANGUNAN  
PERTANIAN PEDESAAN (STUDI KASUS DI DESA  
DONOWARIH KECAMATAN KARANGPLOSO  
KABUPATEN MALANG)**

Diajukan oleh :

**IRENE HANIES SALSABELLA**

202220390211021

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, Jum'at/12 Juli 2024

Pembimbing Utama



**Prof. Dr. Ir. Sutawi, M.P**

Pembimbing Pendamping



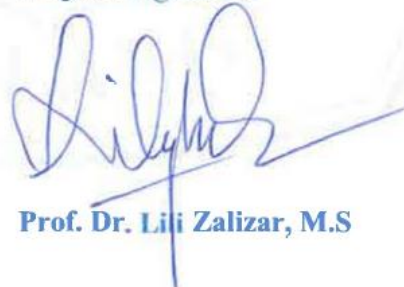
**Asoc. Prof. Dr. Bambang Yudi Ariadi, M.M**

Direktur  
Program Pascasarjana



**Prof. Latipun Ph.D.**

Ketua Program Studi  
Magister Agribisnis



**Prof. Dr. Lili Zalizar, M.S**

# TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**IRENE HANIES SALSABELLA**

202220390211021

Telah dipertahankan di depan Dewan  
Penguji pada hari/tanggal, Jum'at/12  
Juli 2024  
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan  
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program  
Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang

## SUSUNAN DEWAN PENGUJI

**Ketua** : Prof. Dr. Ir. Sutawi, M.P

**Sekretaris** : Asoc. Prof. Dr. Bambang Yudi Ariadi, M.M

**Penguji I** : Prof. Dr. Lili Zalizar, M.S

**Penguji II** : Dr. Untung Santoso M.Si.

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **IRENE HANIES SALSABELLA**

NIM : **202220390211021**

Program Studi : **Magister Agribisnis**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar benarnya bahwa :

1. Tesis dengan judul: "**EFEKTIVITAS DANA DESA DALAM PEMBANGUNAN PERTANIAN PEDESAAN (STUDI KASUS DI DESA DONOWARIH KECAMATAN KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG)**" Adalah karya saya dan dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi dan terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian ataupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.
2. Apabila ternyata didalam naskah ini terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTI NON EKSEKUTIF**.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 12 Juli 2024



**IRENE HANIES SALSABELLA**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala kasih dan sayang-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan Tesis dengan judul “Efektivitas Alokasi Dana Desa Dalam Pembangunan Pertanian Pedesaan (Studi Kasus di Desa Donowarih Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang”. Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), segenap pimpinan dan serta staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Bapak Prof. Latipun, Ph.D. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Ibu Prof. Dr. Lili Zalizar, M.S. selaku Ketua Program Studi Magister Agribisnis Universitas Muhammadiyah Malang.
4. Prof. Dr. Ir. Sutawi, M.P. terima kasih atas segala kesedian menjadi pembimbing I.
5. Dr. Ir. Bambang Yudi Ariadi, M.M. terima kasih atas kesediaannya menjadi pembimbing II.
6. Orang tua saya Bapak Harianto dan alm. Nanik Hidayah, Azhila Difani beserta keluarga saya yang telah mendukung saya baik dari nasehat, semangat untuk saya menyelesaikan tesis ini.

7. Fariz Rimba Maulana yang telah menemani perjalanan pembuatan tesis dalam keadaan suka maupun duka, yang selalu mendengarkan keluh kesah saya, dan selalu memberikan dukungan terhadap saya.hingga saya mendapatkan gelar dari Magister Agribisnis.
8. Teman-teman Magister Agribisnis 2023 Mbak Arum, Mbak Olga, Mbak Siska, Mbak Nurul, Pak Kholis, Pak Indra, Pak Triyan dan Pak Arifin.
9. Terakhir terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan Tesis ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa Tesis ini masih sangat jauh dari nilai kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Tesis ini.

Malang, 12 Juli 2024

IRENE HANIES SALSABELLA



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
Abstract .....	xii
Abstrak .....	xiii
A. PENDAHULUAN .....	1
1. Latar Belakang .....	1
2. Rumusan Masalah.....	3
3. Tujuan Penelitian .....	3
B. KAJIAN LITERATUR.....	5
1. Penelitian Terdahulu .....	5
2. Pembangunan Pertanian.....	7
3. Desa .....	8
4. Efektivitas .....	10
5. Kerangka Pemikiran .....	10
C. METODE PENELITIAN .....	14
1. Subjek, Objek dan Tempat Penelitian.....	14
2. Jenis Penelitian .....	14
3. Sumber dan Metode Pengumpulan Data .....	14
4. Metode Penarikan Responden .....	15
5. Metode Analisis .....	16
D. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	19
1. Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	19
2. Pembangunan Pertanian di Desa Donowarih.....	21
3. Mekanisme Pengelolaan Dana Desa Pada Bidang Pertanian di Desa Donowarih .....	24
4. Persepsi Kelompok Tani Terhadap Pemanfaatan Dana Desa.....	37
E. KESIMPULAN DAN SARAN .....	42

1. Kesimpulan .....	42
2. Saran .....	43
DAFTAR PUSTAKA .....	44
LAMPIRAN.....	47





## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Interval Skor Skala Likert.....	17
Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	20
Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	20
Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	21
Tabel 5. Realisasi Dana Desa Program Budidaya Hewab Kambing.....	22
Tabel 6. Daftar Realisasi Dana Desa di Bidang Pertanian Tahun 2022-2024.....	23
Tabel 7. Hasil Uji Validitas Efektivitas Proses Perencanaan Pengolahan Dana Desa.....	25
Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Perencanaan.....	25
Tabel 9. Persentase Jawaban Variabel Perencanaan Pengelolaan Dana Desa.....	25
Tabel 10. Dana Desa yang di terima Desa Donowarih Tahun 2022-2024.....	28
Tabel 11. Hasil Uji Validitas Proses Pelaksanaan Pengelolaan serta Peran Dana Desa.....	29
Tabel 12. Hasil Uji Realibilitas Proses Pelaksanaan Pengelolaan serta Peran Dana Desa.....	29
Tabel 13. Persentase Jawaban Variabel Proses Pelaksanaan Pengelolaan serta Peran Dana Desa.....	29
Tabel 14. Hasil Uji Validitas Proses Pelaporan dan Pertanggungjawaban Pengelolaan Dana Desa.....	33
Tabel 15. Hasil Uji Realibilitas Pelaporan dan Pertanggungjawaban.....	33
Tabel 16. Persentase Jawaban Variabel Pelaporan dan Pertanggungjawaban.....	34
Tabel 17. Hasil Uji Validitas Pemanfaatan Dana Desa Pada Pembangunan Pertanian.....	37
Tabel 18. Hasil Uji Realibilitas Pemanfaatan Dana Desa Pada Pembangunan Pertanian.....	37
Tabel 19. Persentase Jawaban Pemanfaatan Dana Desa Bidang Pertanian.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....13



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner.....	47
Lampiran 2. Dokumentasi.....	51



**Irene Hanies Salsabella 202220311021. Effectiveness of Village Funds in Agricultural Development (Case Study in Donowarih Village, Karangploso District, Malang Regency). Mentor by: Prof. Dr. Ir. Sutawi, M.P, And Dr, Ir. Bambang Yudi Ariadi, M.M.**

### **Abstract**

Donowarih Village is a village that has extensive agricultural land, so some of the people work in agriculture. With great potential in the agricultural sector, it will influence economic development in rural communities. The government provides funds that are managed by villages to improve village development, but the distribution of village funds for each sector is adjusted to the needs of that sector, including in the agricultural sector. This research aims to: (1) Identify the effectiveness of agricultural development, (2) Analyze the effectiveness of village fund management mechanisms (3) Identify perceptions of farmer groups in agricultural development. This research was used to obtain descriptive qualitative data. The methods used are observation, interviews, questionnaires and documentation. The focus of the research is on the mechanism for managing village funds in agricultural development. This research was carried out in Donowarih Village, Karangploso District, Malang Regency. Data analysis was carried out using validity and reliability tests on the questionnaire, then the effectiveness of the results of the questionnaire answers would be calculated using a score index. After analyzing the results of the research, the Donowarih Village Government has effectively implemented several programs to realize agricultural development, including the cultivation of goats and the Farming Road (JUT) construction program using village funds. The village fund management mechanism shows that in the planning process the answer score index is 78.75%, in the implementation process the answer score index is 81.5%, and in the accountability process the answer score index is 79% so that in each process conclusions can be drawn on village fund management has been effective. The farmer group's perception of the use of village funds in the agricultural sector for the development of facilities and infrastructure obtained an answer score index of 68.2% so that the respondent's perception was that they were effective in utilizing village funds in the agricultural sector.

Keywords: Effectiveness, Village Funds, Agricultural Development

**Irene Hanies Salsabella 202220311021. Efektivitas Dana Desa dalam Pembangunan Pertanian (Studi Kasus di Desa Donowarih Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang). Pembimbing oleh: Prof. Dr. Ir. Sutawi, M.P, Dan Dr, Ir. Bambang Yudi Ariadi, M.M.**

### **Abstrak**

Desa Donowarih merupakan desa yang memiliki lahan pertanian luas sehingga sebagian masyarakatnya bekerja pada bidang pertanian. Dengan potensi di bidang pertanian yang besar akan mempengaruhi pembangunan ekonomi pada masyarakat desa. Pemerintah memberikan dana yang dikelola oleh desa untuk meningkatkan pembangunan desa, akan tetapi pembagian dana desa setiap bidangnya menyesuaikan dengan kebutuhan dari bidang tersebut, termasuk pada bidang pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi efektivitas pembangunan pertanian, (2) Menganalisis efektivitas mekanisme pengelolaan dana desa (3) Mengidentifikasi persepsi kelompok tani dalam pembangunan pertanian. Penelitian ini digunakan untuk memperoleh data secara deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, kuisisioner dan dokumentasi. Fokus penelitian ditunjukkan pada mekanisme pengelolaan dana desa pada pembangunan pertanian. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Donowarih Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas pada kuisisioner, selanjutnya hasil dari jawaban kuisisioner akan dihitung efektivitasnya dengan menggunakan indeks skor. Setelah dilakukan analisis hasil dari penelitian yaitu Pemerintah Desa Donowarih telah melaksanakan dengan efektif beberapa program dalam mewujudkan pembangunan pertanian, diantaranya seperti budidaya hewan ternak kambing dan program pembangunan Jalan Usaha Tani (JUT) dengan menggunakan dana desa. Mekanisme pengelolaan dana desa menunjukkan pada proses perencanaan indeks skor jawaban sebesar 78,75%, pada proses pelaksanaan indeks skor jawaban sebesar 81,5%, dan pada proses pertanggung jawaban indeks skor jawaban sebesar 79% Sehingga pada setiap proses dapat ditarik kesimpulan pengelolaan dana desa telah efektif. Persepsi kelompok tani terhadap pemanfaatan dana desa di bidang pertanian untuk pembangunan sarana dan prasarana didapatkan indeks skor jawaban sebesar 68,2% sehingga persepsi responden telah efektif dalam pemanfaatan dana desa di bidang pertanian

*Kata Kunci : Efektivitas, Dana Desa, Pembangunan Pertanian*

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Desa diangkat dari bahasa Sanskerta yaitu kata “*deca*” yang memiliki arti tanah air, tanah asal atau tanah kelahiran. Desa merupakan satuan pemerintahan di bawah kabupaten/kota. Desa adalah wilayah yang dihuni oleh sekelompok keluarga yang menetap dan bekerja untuk mempertahankan hidup dengan memanfaatkan sumber daya alam di sekitarnya untuk mencapai kesejahteraan (Sugiman, 2018). Pemerintahan desa mempunyai peran untuk menciptakan kehidupan desa yang demokratis, sejahtera, tentram, dan berkeadilan (Hajar et al., 2022). Menurut Undang-Undang (UU) No 6 Tahun 2014 berisi tentang pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat berdasarkan Undang-undang Dasar Negara Indonesia Tahun 1945.

Indonesia memiliki sumber daya alam yang berlimpah serta lahan pertanian yang luas. Sebagian besar masyarakat Indonesia bekerja pada sektor pertanian. 4,5% Warga Negara Indonesia bekerja pada sektor pertanian. Dengan potensi yang besar dibidang pertanian berpengaruh dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Pembangunan dalam bidang pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Indonesia (Feliyana et al., 2021). Pembangunan sektor pertanian dilakukan dengan cara perlahan dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan produksi pertanian dengan maksimal dan meningkatkan pendapatan petani sehingga membuat kesejahteraan bagi petani serta masyarakat sekitar. Pengembangan dan pembangunan sektor pertanian dilakukan dan diawasi oleh pemerintah setempat. Pemerintah desa memiliki andil dalam mengelola dan mengembangkan ekonomi pertanian untuk meningkatkan pendapatan petani. Dalam pembangunan sektor pertanian masyarakat berharap pemerintah desa membangun sarana dan prasarana yang baik serta memberdayakan masyarakat desa untuk mengembangkan hasil-hasil pertanian. Pengembangan hasil pertanian dapat ditunjang melalui program dana desa yang dimanfaatkan pada pertanian desa.

Bentuk kepedulian pemerintah terhadap pembangunan desa adalah melalui alokasi anggaran khusus yang termasuk dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) guna memajukan wilayah desa. Dana Desa adalah dana yang

diberikan kepada setiap kawasan desa dengan tujuan mengembangkan potensi wilayah, kemakmuran petani dan kesetaraan pembangunan pedesaan. Dana desa dikelola dari perencanaan program yang diteruskan ke pelaksana dan akan di pertanggungjawabkan (Hulu et al., 2018). Pada umumnya dana desa adalah dana yang menjadi hak desa kemudian diberikan oleh pemerintahan pusat dengan mengirimkan dari APBN ke APBD selanjutnya diterima dan masuk pada kas desa. Berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 2014 dijelaskan bahwasanya (APBDesa) memiliki tujuan untuk membantu warga desa dari kemiskinan agar ekonomi pedesaan dapat meningkat, mengembangkan pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat desa untuk sasaran perubahan. Pengelolaan alokasi anggaran desa dilakukan oleh pihak yang memiliki wewenang dan tujuan untuk memfasilitasi rencana pelaksanaan pembangunan infrastruktur sesuai dengan perkembangan masyarakat desa (Saputro & Yulianingsih, 2022).

Melalui penggunaan dana desa dalam upaya meningkatkan perekonomian dan pembangunan, alokasi anggaran dana desa memiliki potensi untuk mempercepat proses pemerataan dan mengatasi berbagai permasalahan terkait dengan pembangunan infrastruktur publik. Dana desa dimanfaatkan sebagai pelaksana pembangunan desa seperti infrastruktur, peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas dan pengembangan pertanian. Pada tahun 2017 sebagai wujud komitmen dari Presiden Joko Widodo mengalokasikan dana sejumlah Rp 60T untuk membangun 74.954 desa di seluruh Indonesia. Program dana desa ini termasuk dalam program pertama yang ada di Indonesiaserta terbesar di seluruh dunia (Kementrian Keuangan Republik Indonesia, 2019). Hasil penilaian dari tahun 2015-2018 dalam empat tahun pelaksanaannya dana digunakan sebagaimana 74% untuk pembangunan infrastruktur, 20% untuk sosialisasi pemberdayaan masyarakat (pelatihan usaha di bidang ekonomi, di bidang pertanian, di bidang perikanan dan di bidang perdagangan), 4% untuk penyelenggaraan pemerintahan dan 2% untuk pembinaan kemasyarakatan.

Pada realisasi dana desa, bidang pertanian mendapatkan 20% untuk pembangunan dan pengembangan pertaniannya. Petani di Desa Donowarih tingkat kesejahteraannya terbilang masih rendah, karena wilayah desa yang berada di



pegunungan serta sarana dan prasarana yang kurang menunjang mengakibatkan kapasitas hasil produksi pertanian tidak maksimal. Terdapat beberapa penyebab yang mempengaruhi kapasitas hasil pertanian di Desa Donowarih seperti beberapa akses menuju lahan pertanian sulit dijangkau oleh kendaraan, beberapa kelompok tani yang pasif akan informasi, kurangnya sarana prasarana pertanian dan minimnya teknologi informasi di bidang pertanian. Para petani berharap terjadinya perubahan dalam kesejahteraan hidup mereka.

Dana desa merupakan faktor penting dalam pelaksanaan pembangunan sarana prasarana dan pemberdayaan masyarakat desa. Harapannya dana desa dapat memberikan dukungan dalam mengembangkan pertanian serta meningkatkan kesejahteraan petani Desa Donowarih. Dengan demikian, program dana desa berperan penting pada sektor pertanian di setiap desa melalui APBDesa.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang ada, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana program pembangunan pertanian di Desa Donowarih Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang ?
- b. Bagaimana efektivitas mekanisme pengelolaan dana desa pada bidang pertanian yang ada di Desa Donowarih Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang ?
- c. Bagaimana persepsi kelompok tani dalam pemanfaatan dana desa pada pembangunan pertanian di Desa Donowarih Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang ?

## 3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada pada penelitian ini, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk :

- a. Menganalisis pembangunan pertanian di Desa Donowarih Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.
- b. Menganalisis efektivitas mekanisme pengelolaan dana desa pada bidang pertanian di Desa Donowarih Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

- c. Menganalisis persepsi kelompok tani dalam pemanfaatan dana desa pada pembangunan pertanian di Desa Donowarih Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.



## **B. KAJIAN LITERATUR**

### **1. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilaksanakan oleh (Fikriman et al., 2020) dengan judul Peran Dana Desa Dalam Pembangunan Pertanian di Desa Kapuk Kecamatan Tabir Ulu Kabupaten Merangin. Penelitian yang dilaksanakan menggunakan teknik wawancara secara langsung kepada responden sesuai dengan kuisisioner yang telah dibuat yang diberikan untuk 55 kepala keluarga. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif dan menggunakan rumus interval skor. Tujuan penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui nilai atau tingkat kepuasan masyarakat pada penggunaan Dana Desa untuk pembangunan pertanian. Hasil penelitian ini di menyatakan bahwasanya dana di Desa Kapuk dimanfaatkan untuk pembangunan yang memiliki tujuan untuk menyejahterakan penduduk desa. Pada sektor pertanian dana desa yang digunakan yaitu sebesar Rp 18.938.000 atau terbilang 19,24% dari jumlah keseluruhan anggaran Dana Desa. Terdapat faktor-faktor penghambat pembangunan pada bidang pertanian di Desa Kapuk Kecamatan Tabir Ulu yaitu iklim, manusia dan teknologi. Akan tetapi penilaian masyarakat desa terhadap dana desa yang dimanfaatkan untuk pembangunan bidang pertanian terbilang tinggi atau dikatakan masyarakat puas dalam pengembangan pembangunan pertanian di desa.

Hasil penelitian dari Analisis Penggunaan Dana Desa di Negeri Ilhamahu yang dilaksanakan oleh (Josephs et al., 2022) bertujuan untuk memahami bagaimana dana desa digunakan dalam kegiatan usaha pertanian dan perikanan. Penelitian ini menggunakan teknik survei dengan sengaja memilih responden sejumlah 25 orang dari total populasi sebanyak 84 populasi secara sengaja, dengan pengumpulan data dilakukan dengan melalui wawancara dan menggunakan kuisisioner. Pada penelitian ini analisis data pada penelitian dilakukan secara kualitatif-deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan semua peristiwa yang menjadi objek penelitian dan mendeskripsikan sesuai dengan kondisi data dan fakta yang ada di lapang. Hasil yang diperoleh penelitian ini yaitu menurut data yang telah diperoleh 68% dari dana bantuan disalurkan dengan tepat sasaran dan 32% tidak tepat sasaran. Sebagian masyarakat penerima bantuan merasa tidak merasa puas

dikarenakan jumlah yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat penerima. Pemerintah perlu melakukan survei terlebih dahulu untuk memahami kebutuhan masyarakat sebelum menyalurkan bantuan kepada penerima. Selain itu, pemerintah juga perlu melakukan evaluasi setelah penyaluran dana desa dengan tujuan untuk memastikan bahwasanya bantuan yang telah diberikan sudah tepat pada sasaran dan memberikan manfaat bagi penerima.

Penelitian tentang Analisis Penggunaan Dana Desa dalam Pembangunan Pertanian di Perdesaan Kota Ambon yang dilaksanakan oleh (Wattimena et al., 2018) yang bertujuan untuk menganalisis Dana Desa yang dimanfaatkan untuk program pembangunan pertanian pedesaan di Kota Ambon. Penerapan metode pada penelitian ini yaitu dengan mengambil sampel secara sengaja (*Purposive sampling*), observasi lapang dan wawancara kepada responden dengan kuisioner, informan pada penelitian ini yaitu Kepala Desa serta tokoh-tokoh masyarakat desa. Analisis pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian yang didapat yaitu dana desa di Negeri Soya mengalami peningkatan hingga 214%, namun pemanfaatan dana desa di bidang pertanian masih sangat kecil dan cenderung menurun. Negeri merupakan pembagian wilayah administratif dibawah kecamatan di Kabupaten Maluku Tengah. Pada tahun 2015-2017 pemanfaatan dana desa di bidang pertanian mengalami penurunan masing-masing sebesar 14,96%, 10,24% dan 4,73%. Berbeda dengan di Negeri Soya, di Desa Waiheru dan Hutumuri penggunaan dana desa untuk kegiatan pertanian pada tahun 2017 masing-masing 0,70% dan 7,9%.

Penelitian (Yulis et al., 2022) dengan judul Optimalisasi Pemanfaatan Dana Desa Untuk Usaha Tani dalam Mewujudkan Desa Mandiri di Desa Lueng Baro Kecamatan Sungai Mas Kabupaten Aceh Barat. Metode yang diterapkan pada penelitian yang dilaksanakan yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dimana pengambilan data melalui wawancara dengan mengambil sampel secara sengaja (*Purposive Sampling*). Hasil yang didapat yaitu upaya pemerintah desa dalam memaksimalkan penggunaan dana desa dalam bidang pembangunan untuk menjadikan desa mandiri dengan membantu kelompok tani dalam pembuatan proposal dan surat menyurat terkait kebutuhan kelompok tani kepada dinas

pertanian terkait bantuan pertanian. Kemandirian desa sudah terlaksana baik dari petani dan masyarakat yang saling gotong royong.

Penelitian yang dilaksanakan oleh (Hulu et al., 2018) dengan judul Pengelola Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan yaitu dana desa yang dikelola oleh pemerintahan desa tidak dilakukan secara transparansi sehingga masyarakat desa merasa tidak mempercayai pemerintah desa. Dana desa yang dimanfaatkan untuk pemberdayaan masyarakat desa merupakan salah satu upaya untuk penerapan kebijakan atau peraturan, sosialisasi, pembangunan fasilitas dan infrastruktur. Akan tetapi terdapat kendala dari pemberdayaan masyarakat ini yaitu sumber daya manusia dan partisipasi dari masyarakat desa yang kurang.

Penelitian tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Pertanian oleh Penyuluh Pertanian Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran yang dilaksanakan oleh (Sundayana, 2018) dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Cintaru. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu pelaksanaan program pemerintah yang dilaksanakan oleh penyuluh berjalan dengan efektif. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program penyuluhan yaitu terbatasnya sarana dan prasarana, kurangnya sosialisasi kepada masyarakat petani tentang pentingnya kesejahteraan petani dan kurangnya sumberdaya pertanian yang kurang memadai. Dengan demikian, penyuluh pertanian dapat mengupayakan untuk memaksimalkan program penyuluhan dengan memperbaiki dan meminimalisir faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya program penyuluhan.

## **2. Pembangunan Pertanian**

Pembangunan pertanian berperan secara strategis dalam peningkatan ekonomi nasional. Peranan strategis dari pembangunan pertanian diantaranya seperti peningkatan kesejahteraan sosial, percepatan pertumbuhan, pengurangan nilai kemiskinan, penyediaan lapangan kerja baru, dan pemeliharaan keseimbangan

sumberdaya alam serta lingkungan hidup (Lepa et al., 2019). Peran pemerintah daerah berpengaruh terhadap pembangunan perekonomiannya, karena untuk menggalang berbagai pelaku yang terlibat dalam pelaksanaan pembangunan, diperlukan kesiapan dalam perencanaan dan pengelolaan. Pembangunan pertanian diharapkan meningkatkan pendapatan masyarakat secara merata dan berkelanjutan. Pembangunan pertanian yang dilakukan oleh pemerintah daerah di wilayah desa adalah salah satu upaya untuk memposisikan wilayah desa sebagai pusat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dikarenakan program pembangunan dan pengembangan agribisnis pada dasarnya merupakan awal kegiatan yang dilakukan guna menumbuhkan pembangunan perekonomian di desa.

### **3. Desa**

Desa memiliki arti persatuan hukum terkecil yang ada dan berkembang. Secara bahasa, desa berasal dari bahasa Sansekerta, “*deca*” yang memiliki arti tanah air tanah asal dan tanah kelahiran. Desa adalah satuan pemerintah di bawah kabupaten/kota. Desa adalah suatu wilayah untuk ditempati oleh sekelompok keluarga yang menetap untuk mempertahankan hidup dengan memanfaatkan sumber daya alam sekitarnya untuk mencapai kesejahteraan (Sugiman, 2018). Pemerintahan desa dipimpin seorang kepala desa dengan dibantu dengan perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pelayanan desa. Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 bahwasanya pemerintah desa, pelaksana pembangunan, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan Undang-undang Dasar Negara Indonesia Tahun 1945. Desa adalah kesatuan wilayah yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan Kawasan pedesaan adalah area yang memiliki kegiatan utama yang terkait dengan pertanian dan pengelolaan sumber daya alam. Fungsi kawasan pedesaan meliputi tempat pemukiman penduduk, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.

Peraturan pemerintahan Nomor 60 Tahun 2014 terkait Dana Desa adalah alokasi dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)

yang diberikan kepada desa melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota/Kabupaten. Dana Desa dialokasikan secara berkeadilan berdasarkan jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah, dan tingkat kesulitan geografis desa setiap kabupaten/kota (Adhayanto et al., 2019). Dana ini digunakan untuk pembangunan, penyelenggaraan pemerintahan, dan pemberdayaan masyarakat di desa. Menurut Saputro & Yulianingsih, (2022) Dana Desa memiliki tujuan seperti menciptakan kedamaian dan masyarakat desa yang sejahtera dengan pembangunan serta pengembangan pertanian desa. APBDes, sesuai dengan UU No. 6 Tahun 2014, memiliki tujuan utama untuk melayani warga desa dan mengurangi kemiskinan. Tujuan ini mencakup peningkatan perekonomian desa, pengurangan kesenjangan pembangunan antar desa, serta memberdayakan masyarakat sebagai bagian dari reformasi. Alokasi anggaran desa dibuat oleh pihak yang bertugas dan memiliki kewenangan dalam pengalokasian dana desa untuk memperlancar program kerja pada pembangunan infrastruktur sejalan dengan pesatnya pertumbuhan penduduk desa.

Berdasarkan Permendes Nomor 19 Tahun 2017, dana desa merupakan dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota. Dana ini memiliki prioritas untuk pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana serta pemberdayaan masyarakat desa. Tujuan dari penggunaan dana desa adalah untuk meningkatkan perekonomian desa, menutup kesenjangan pembangunan antar desa, dan memberdayakan masyarakat desa sebagai bagian dari reformasi.

#### 1. Pembangunan Infrastruktur Sarana dan Prasarana

Pemanfaatan dana desa yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur sarana dan prasarana dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat desa dan peningkatan kesejahteraan serta menanggulangi kemiskinan. Penggunaan dana desa dialokasikan pada program pembangunan seperti pembangunan jalan usaha tani dan pemeliharaannya, pembangunan irigasi serta pemeliharaannya, pembentukan serta pengelolaan BUMDES dibidang pertanian, pembangunan sarana prasarana pada pengelolaan hasil



pertanian, dan bantuan bibit atau benih, pupuk dan pakan bagi hewan ternak ataupun ikan.

## 2. Pemberdayaan Masyarakat Desa

Dana desa yang digunakan untuk pemberdayaan masyarakat desa dengan tujuan meningkatkan kapasitas masyarakat desa dalam pengembangan usahatani, peningkatan pendapatan petani, dan perluasan skala perekonomian setiap penduduk desa. Pemberdayaan yang dilakukan seperti penyuluhan pembinaan kepada petani, penyuluhan tentang pelatihan pengolahan hasil pertanian, studi lapangan pengembangan wawasan petani, dan pemberdayaan kelompok petani pada peragaan budidaya pertanian ataupun peternakan serta perkebunan.

## 4. Efektivitas

Efektivitas sendiri memiliki kata dasar yaitu efektif yang memiliki arti efek, akibat, pengaruh atau pembawa hasil. Dengan demikian efektivitas dikatakan sebagai keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian pada setiap orang yang sedang menjalankan tugas dengan tujuan yang dicapai. Dasar dari efektivitas dapat dilihat dari tercapainya hasil, sering atau berkaitan dengan kata efisien, meskipun dari keduanya memiliki perbedaan diantaranya. Efektivitas lebih ditekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisien masih dilihat dari cara untuk mencapai hasil tersebut dengan membandingkan dari *input* dan *output*-nya.

Efektivitas dalam pengertian yang umum merujuk pada tingkat pencapaian hasil. Efektivitas sering dikaitkan dengan efisiensi dalam mencapai tujuan, baik itu tujuan individu, kelompok, maupun organisasi. Menurut Ravianto dan Masruri (2014:11): “Efektivitas dapat diukur dari sejauh mana kualitas pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan harapan. Hal ini berarti, jika suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan yang baik, waktu, biaya, maupun mutu, sehingga pekerjaan dapat dianggap efektif (Khadlirin et al., 2021).

## 5. Kerangka Pemikiran

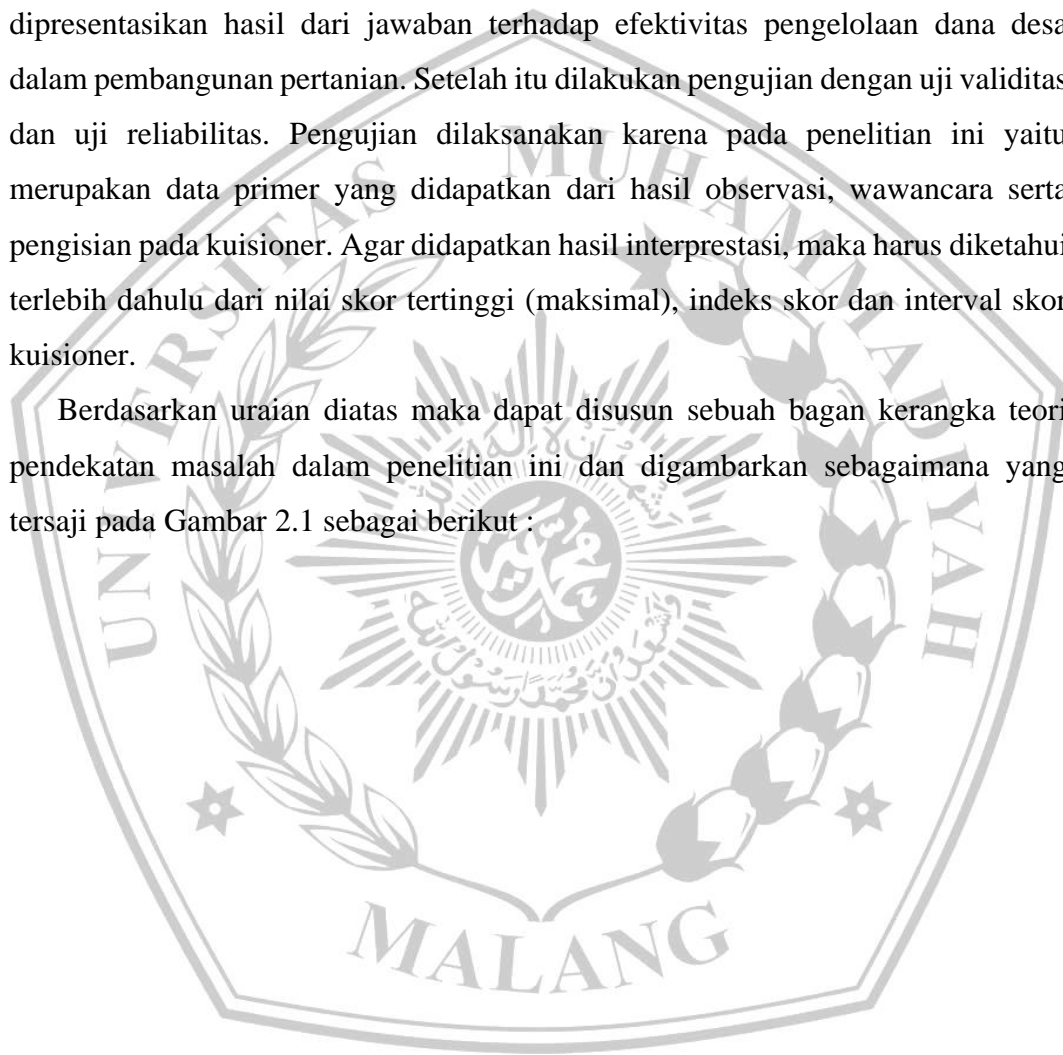
Desa Donowarih merupakan desa yang memiliki areal persawahan sangat luas. Mata pencaharian masyarakat Desa Donowarih dapat dikelompokkan ke dalam

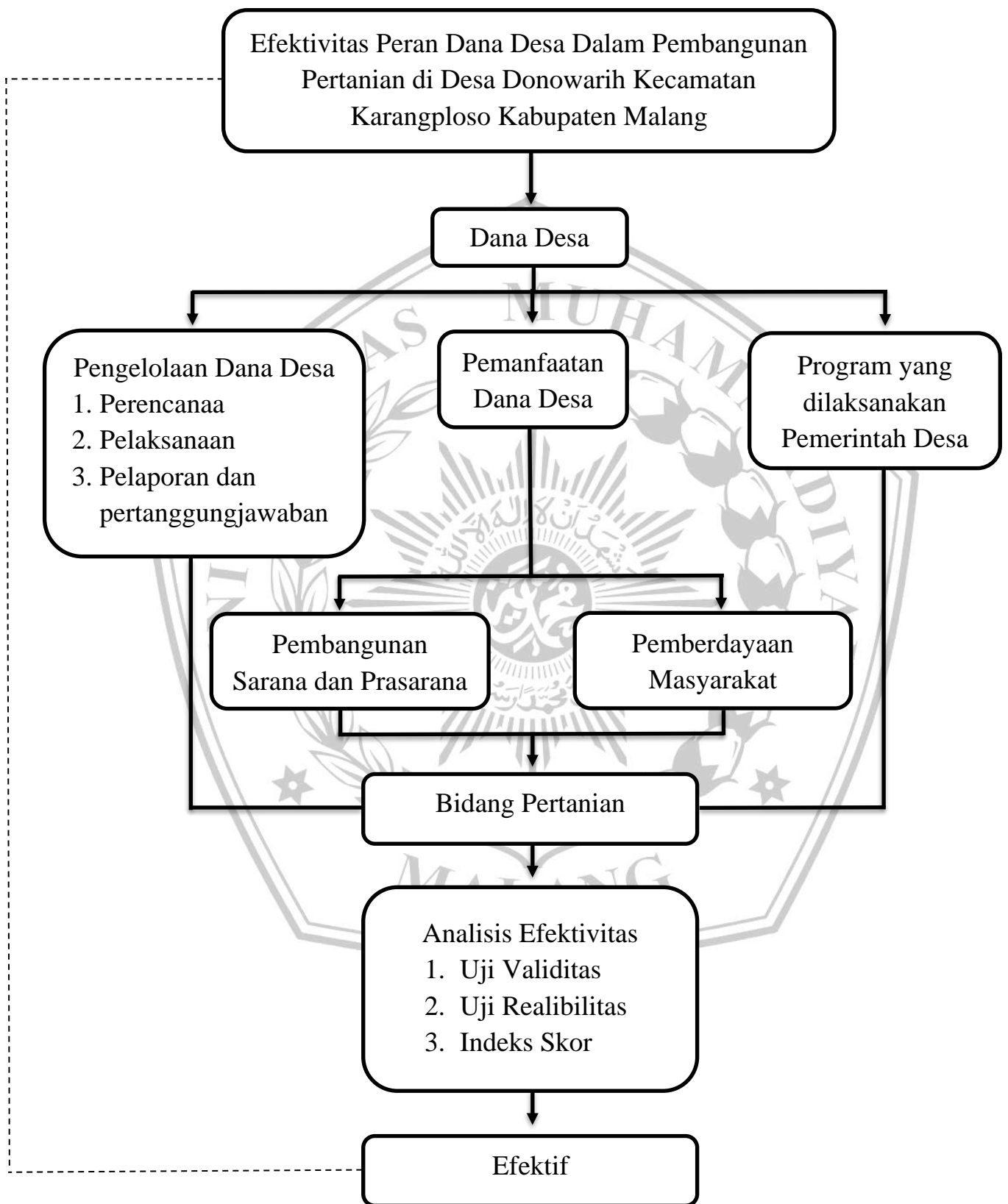
beberapa sektor diantaranya di bidang pertanian, perdagangan atau jasa, di bidang industri dan lainnya. Berlandaskan data, 30% masyarakat Desa Donowarih bekerja pada sektor pertanian. Namun kondisi perekonomian bidang pertanian di Desa Donowarih terbilang tidak stabil, masyarakat desa harus melakukan penanaman, pembelian pupuk yang mahal, akan tetapi disaat proses pemanenan hasil tanam dibeli dengan harga yang terbilang rendah serta terdapat biaya tambahan untuk jasa pengangkutan hasil tanam untuk di jual kembali. Untuk hal itu maka pemerintah desa berupaya dengan beberapa pihak terkait untuk meningkatkan pembangunan pertanian pedesaan. Dari segi pembangunan, Desa Donowarih mengalami banyak peningkatan baik di bidang ekonomi, sosial maupun lingkungan dari tahun ke tahun. Sebelum dilakukan pembangunan, jalan pedesaan hanya berupa jalan tanah dan menuju sawah yang ada di Desa Donowarih berupa berukuran kecil sehingga pada saat musim hujan selalu bermasalah. Lambat laun, pembangunan mulai dilaksanakan di beberapa bidang. Dengan demikian, diperlukan analisis efektivitas dana desa dalam pembangunan pertanian pedesaan untuk menganalisis pengelolaan dana desa yang digunakan pada pembangunan pertanian serta peran kelompok tani dalam pembangunan pertanian.

Penelitian ini dilaksanakan dari kebutuhan untuk memahami pengelolaan dana desa serta program pembangunan di sektor pertanian. Program dana desa pada pembangunan pertanian diharapkan dapat meningkatkan sarana dan prasarana yang ada. Manfaat dari program dana desa yaitu untuk pembangunan infrastruktur pertanian, penyediaan dan penyebaran informasi teknologi, pembangunan sarana produksi, sarana dan prasarana untuk masyarakat petani. Untuk mencapai pemahaman ini, analisis kualitatif deskriptif yang digunakan sebagai alat untuk menganalisis pengelolaan dana desa pada pembangunan pertanian serta peran kelompok tani dalam pembangunan pertanian. Perolehan hasil kemudian di persentasekan sesuai dengan jumlah responden dengan menggunakan beberapa indikator seperti pemanfaatan dana desa dan mekanisme pengelolaan dana desa di bidang pertanian. Persentase nilai terbesar dari setiap hasil indikator yang akan di analisis.

Indikator yang digunakan diukur dengan skala likert, yang berfungsi sebagai alat untuk mengukur persepsi dan pendapat individu ataupun kelompok dalam peristiwa ataupun fenomena sosial. Pernyataan dalam bentuk positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1. Pernyataan bentuk negatif diberi skor 1,2,3,4, dan 5. Dengan menggunakan skala likert maka akan diperoleh hasil jawaban berdasarkan pernyataan ataupun pertanyaan yang telah dibuat selanjutnya di hitung jumlah dan dipresentasikan hasil dari jawaban terhadap efektivitas pengelolaan dana desa dalam pembangunan pertanian. Setelah itu dilakukan pengujian dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian dilaksanakan karena pada penelitian ini yaitu merupakan data primer yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara serta pengisian pada kuisisioner. Agar didapatkan hasil interpretasi, maka harus diketahui terlebih dahulu dari nilai skor tertinggi (maksimal), indeks skor dan interval skor kuisisioner.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disusun sebuah bagan kerangka teori pendekatan masalah dalam penelitian ini dan digambarkan sebagaimana yang tersaji pada Gambar 2.1 sebagai berikut :





Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## **C. METODE PENELITIAN**

### **1. Subjek, Objek dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Donowarih Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Objek Penelitian ini adalah Efektivitas Peran Dana Desa Dalam Pembangunan Pertanian Pedesaan. Subjek dari penelitian adalah Desa Donowarih, dengan judul penelitian yang diangkat yaitu Efektivitas Peran Dana Desa Pembangunan Pertanian Pedesaan (Studi Kasus di Desa Donowarih Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang). Penentuan lokasi dilaksanakan dengan cara sengaja (*purposive sampling*) dengan mempertimbangkan Desa Donowarih memiliki lahan pertanian yang luas serta administrasi data pada desa yang terbilang lengkap, dan waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian yaitu pada bulan Januari 2024 sampai bulan Maret 2024

### **2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif yang menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan penyebaran kuisioner. Data kualitatif diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dengan para informan, serta analisis dokumen arsip terkait. Sementara itu, data kuantitatif dikumpulkan melalui penyebaran kuisioner pada informan yang mengetahui tentang dana desa. Dengan menggabungkan kedua jenis data ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif yang mendalam tentang fenomena yang diteliti serta dapat mengungkap hubungan antara variabel yang relevan (Waruwu, 2023).

### **3. Sumber dan Metode Pengumpulan Data**

Dalam upaya merumuskan efektivitas dana desa dalam pembangunan pertanian di Desa Donowarih, langkah awal pada penelitian ini yaitu mengidentifikasi pengelolaan dana desa dan pembangunan pertanian di Desa Donowarih. Proses ini dilaksanakan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara peneliti terjun secara langsung ke Desa Donowarih dengan melakukan survei, wawancara dan observasi

pada lokasi Desa Donowarih. Wawancara mendalam dilakukan kepada sekretaris desa untuk menggali informasi kondisi internal, seperti pengelolaan dana desa, kondisi pertanian yang ada di desa Donowarih dari sudut pandang pemerintah desa yaitu sekretaris desa. Selain itu wawancara juga dilaksanakan kepada perangkat desa dan kelompok tani untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci terkait pengelolaan dana desa dan pembangunan pertanian pada Desa Donowarih.

Peneliti juga melakukan observasi langsung pada lokasi pembangunan pertanian yang telah dilaksanakan oleh pemerintah Desa Dowarih dan kelompok taninya. Untuk melengkapi data primer peneliti melihat secara langsung kelemahan yang mungkin luput pada pembangunan pertanian yang telah dilaksanakan. Untuk melengkapi data sekunder, peneliti juga mengumpulkan dari pencatatan laporan keuangan desa dan berbagai sumber seperti buku, jurnal dan penelitian terdahulu yang berkaitan dan relevan dengan pengelolaan dana desa terutama dalam pembangunan pertanian pedesaan.

#### **4. Metode Penarikan Responden**

Menurut pendapat Sugiyono (2011:80) “Sampel adalah bagian dari populasi yang ada, sehingga pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada”. Dalam konteks penelitian, populasi merujuk kepada informan di Desa Donowarih yang mengetahui tentang pengalolaan dana desa pada pembangunan pertanian. Pada penelitsn ini, metode pengambilan sampel dilaksanakan dengan cara *purposvie sampling*, yang berarti teknik pengambilan sampel dengan cara sengaja sesuai dengan persyaratan yang dibutuhkan meliputi sifat, karakteristik, ciri dan kriteria sampel tertentu. Sampel penelitian ini terdiri dari tokoh-tokoh desa yang mengetahui dan berkompeten pada permasalahan tentang pengelolaan dana desa yang ada di Desa Donowarih dan kemudian menjabarkan segala permasalahan yang ada tentang dana desa dalam peningkatan di bidang pertanian. Dengan demikian, jumlah sampel ditetapkan sebanyak 20 orang yang terdiri dari 1 orang kepala desa, 1 orang sekretaris desa, 1 orang bendahara desa, 6 orang kaur, 4 orang kepala dusun, 7 orang ketua dan sekretaris kelompok tani. Menurut (Abubakar, 2021) “untuk perkiraan maka

apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

## 5. Metode Analisis

Data yang telah didapatkan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif untuk menggambarkan seluruh objek penelitian dan menguraikannya sesuai dengan data dan fakta di lapangan (Sugiyono, 2016). Tujuan dari metode deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena pada penelitian. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis bagaimana efektivitas mekanisme pengelolaan dana desa dan persepsi masyarakat desa terhadap pemanfaatan dana desa di bidang pertanian. Hasil yang didapatkan kemudian dipersentasekan sesuai dengan jumlah responden. Persentase terbesar dari setiap hasil adalah dominan dari setiap indikator yang telah dianalisis.

Indikator yang digunakan diukur dengan menggunakan *skala likert*. Menurut (Bahrin et al., 2017) *skala likert* merupakan skala yang digunakan sebagai alat ukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok dalam sebuah peristiwa atau fenomena sosial. Bentuk pernyataan pada *skala likert* terdapat dua yaitu pernyataan bentuk positif dan pernyataan bentuk negatif. Pernyataan dalam bentuk positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1. Pernyataan bentuk negatif diberi skor 1,2,3,4, dan 5. Dengan menggunakan skala likert maka akan diperoleh hasil jawaban sesuai dengan pernyataan atau pertanyaan yang diberikan, selanjutnya di hitung jumlah serta dipresentasikan hasilnya terhadap bagaimana efektivitas dana desa dalam pembangunan pertanian. Dalam mengemukakan skala likert yang digunakan dalam indikator diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Skor 1 untuk Tidak Setuju (TS)
2. Skor 2 untuk Kurang Setuju (KS)
3. Skor 3 untuk Cukup Setuju (CS)
4. Skor 4 untuk Setuju (S)
5. Skor 5 untuk Sangat Setuju (SS)



Cara memperoleh hasil interpretasi, maka harus diketahui sebelumnya dari nilai skor tertinggi (maksimal), indeks skor dan interval skor.

a. Menghitung Skor Tertinggi

Skor maksimal = Jumlah Responden x Skor tertinggi likert

b. Menghitung Indeks Skor

$$\text{Indeks Skor (\%)} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

c. Rumus Interval

$$I = \frac{\text{Nilai skor maksimum} - \text{Nilai skor minimum}}{\text{Kategori}}$$

**Tabel 1. Interval Skor Skala Likert**

Indeks Skor	Keterangan
0% -- 19,99%	Tidak Efektif
20% -- 39,99%	Kurang Efektif
40% -- 59,99%	Cukup Efektif
60% -- 79,99%	Efektif
80% -- 100%	Sangat Efektif

(Sugiyono, 2016)

Dengan rumusan masalah yang ada maka dilakukan pengujian dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas dilaksanakan karena data yang digunakan pada penelitian ini yaitu merupakan data primer yang didapatkan dari hasil wawancara dan pengisian kuisisioner.

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan salah satu cara yang digunakan untuk melihat valid atau tidaknya suatu alat ukur. Pengujian dilakukan pada setiap pertanyaan yang ada pada kuisisioner sehingga peneliti dapat mengetahui pertanyaan yang telah dibuat dalam kuisisioner dapat mengukur atau tidaknya pada penelitian yang dijalankan. Menurut (Janna & Herianto, 2021) menyatakan bahwasanya pengujian dengan menggunakan uji validitas yang mengkorelasikan antara skor satu dengan lainnya di setiap indikator dengan total skor konstruk dan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Uji validitas di lakukan dengan melalui

perbandingan antara  $r$ -hitung dan  $r$ -tabel. Apabila  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel, maka pertanyaan yang ada pada kuisioner dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan angka yang menunjukkan nilai kepercayaan dari suatu alat ukur pada penelitian. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dari alat ukur yang digunakan pada penelitian. Sebelum dilakukan uji reliabilitas, data dari penelitian di uji dengan menggunakan uji validitas terlebih dahulu, apabila hasil yang di dapat pada uji validitas tidak valid maka tidak perlu dilakukan uji reliabilitas. Pernyataan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas, maka akan ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika  $r$  alpha positif atau  $>$  dari  $r$  tabel maka pernyataan reliabel.
2. Jika  $r$  alpha negatif atau  $<$  dari  $r$  tabel maka pernyataan tidak reliabel.



## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Umum Daerah Penelitian**

#### **a. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Donowarih**

Desa Dowarih semula bernama Desa Karang yang dipercaya bahwa Ki Jadam Mulyono dan Nyi Roro denok sebagai orang yang bedah krawang di tengah oleh Ki Bejek dan kemudian bernama Dusun Jaraan, di sebelah timur oleh Mbah Singo yang kemudian bernama Dusun Karangjuwet. Desa Karang mempunyai sumber air yang besar dan airnya jernih sumber air tersebut bernama Sumber Umbul Karang pada tahun 1912 air tersebut mulai dilirik oleh pemerintah belanda mulai dikerjakan untuk dibuatkan pipa jaringan air menuju Kota Madya Malang, dan selesai pembangunannya tahun 1918 dan diresmikan oleh Bupati Malang waktu itu, sehingga desa yang semula desa Karang diganti nama menjadi Desa Donowarih terdiri dari dua suku kata bahasa Jawa yang memiliki makna yang berbeda. "Dono" berarti memberi, sementara "warih" berarti air. Nama Donowarih menggambarkan kekayaan alam di desa tersebut yang meliputi air dan sumber daya air yang melimpah. Desa Donowarih terdiri dari empat wilayah dusun, yaitu Dusun Karang, Dusun Jaraan, Dusun Karangjuwet, dan Dusun Borogragal.

Pemerintahan desa Donowarih berdiri sejak tahun 1918, dengan kepala pemerintahan desa pertama yaitu Bapak Tirtorejo Parto Secara lebih jelas tentang silsilah pemerintahan desa Donowarih sebagai berikut:

- |                                     |                       |
|-------------------------------------|-----------------------|
| 1) Tirtorejo Parto                  | Tahun 1918-1945       |
| 2) Ismail                           | Tahun 1945-1948       |
| 3) Madalil                          | Tahun 1948-1950       |
| 4) Munasir Donoharjo                | Tahun 1950-1968       |
| 5) Salamun Donokaryo                | Tahun 1968-1976       |
| 6) Iskak Harjo Sumarto              | Tahun 1976-1979       |
| 7) Ach. Slamet Tirto Raharjo        | Tahun 1980-1990       |
| 8) Lolok Budi Prasetyo Joyo Diharjo | Tahun 1990-1998       |
| 9) Kabul Donosantoso                | Tahun 1999-2013       |
| 10) Sujoko Donoprasetyo             | Tahun 2013 – Sekarang |

## b. Jumlah Penduduk

Pada tahun 2020 jumlah penduduk yang ada di desa donowarih yaitu 10.357 jiwa dengan rincian 5.232 laki-laki dan 5.125 perempuan. Jumlah penduduk demikian tergabung dalam 3,105 KK dan terbagi pada empat dusun yaitu dusun karangan, dusun karangjuwet, dusun jaraan dan dusun borogragal.

## c. Karakteristik Responden

Jumlah responden yang diambil yaitu 20 orang. Responden diambil secara langsung dari lokasi penelitian di Desa Donowarih Kecamatan Karangploso. Kriteria yang diambil dari responden yaitu orang yang mengetahui terkait pengelolaan dana desa. Karakteristik umum responden meliputi jenis kelamin, usia dan pekerjaan.

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-Laki	20	100%
Perempuan	-	-
Jumlah	20	100%

*Sumber : Data Primer diolah, 2024*

Berdasarkan jenis kelaminnya, responden laki-laki di dapatkan persentase sebesar 100% sehingga tidak terdapat responden perempuan. Dari persentase tersebut responden laki-laki lebih mendominasi dikarenakan pengelolaan dana desa yang ada di Desa Donowarih Kecamatan Malang dari struktural pemerintahan desa sudah di dominasi oleh pihak laki-laki.

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
≤20	-	-
21-30	-	-
31-40	2	10%
41-50	7	35%
51-60	11	55%
Jumlah	20	100%

*Sumber : Data Primer diolah, 2024*

Berdasarkan karakteristik usia, dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan usia di dominasi oleh rentang usia 51-60 tahun yang mayoritas dengan jumlah persentase 55% dari keseluruhan responden. Hal ini dikarenakan responden pada penelitian yaitu tokoh-tokoh masyarakat Desa Donowarih yang mengetahui tentang pengelolaan dana desa.

**Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
PNS	3	15%
Petani	10	50%
Wiraswasta	7	35%
Ibu rumah tangga		
Jumlah	20	100%

*Sumber : Data Primer diolah, 2024*

Berdasarkan karakteristik pekerjaan, dapat dilihat bahwasanya responden dengan pekerjaan petani merupakan mayoritas terbanyak dengan nilai 50%, sehingga pengelola dana desa di dominasi oleh petani.

## **2. Pembangunan Pertanian di Desa Donowarih**

Pembangunan desa adalah suatu proses perubahan kehidupan masyarakat menjadi lebih maju serta upaya mendorong masyarakat agar mampu membangun menjadi pribadi sesuai dengan kemampuan serta keterampilan yang dimiliki. Pembangunan desa dinyatakan pada pasal 78 ayat (1) yang berisi tentang tujuan pembangunan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, serta pemberantasan kemiskinan dimulai dari pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, pembangunan dan pemeliharaan sarana prasarana, peningkatan potensi lokal desa serta pemanfaatan sumberdaya alam lingkungan yang berkelanjutan. Pada penelitian ini saya sebagai peneliti memperhatikan hasil luaran program pemerintah desa Donowarih pada bidang pembangunan pertanian yang telah dilaksanakan oleh pemerintah desa.

Pembangunan yang dilaksanakan di desa Donowarih, setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan utamanya pada bidang pertanian. Dahulu jalan-jalan menuju area perasawahan yang ada di Desa Donowarih berupa jalan tanah dan berukuran kecil sehingga pada saat hujan selalu bermasalah. Seiring berjalannya waktu dan melalui kerja keras dari seluruh pihak serta tekad masyarakat desa Donowarih yang menginginkan perbaikan akses jalan desa menuju persawahan, sehingga saat ini hasil pembangunan di bidang pertanian sudah dapat dilihat dan dirasakan dampak positifnya. Sejak tahun 2015 setelah digulirkannya bantuan dana desa yang diberikan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), maka percepatan pembangunan sangat signifikan yang dilakukan oleh pemerintah desa, dengan nilai Dana Desa kurang lebih sebesar Rp. 1 Miliar. Dana desa yang disalurkan pada bidang pertanian yaitu sebesar 20% dari jumlah dana desa yang diterima.

Pada tahun 2021 pemerintah desa membuat program pembangunan pertanian dalam meningkatkan ketahanan pangan dengan membudidayakan hewan ternak kambing. Tujuan diadakannya program ini yaitu untuk membantu petani dalam peningkatan pendapatannya. Pada program ini pemerintah desa membentuk kelompok ternak yang terdiri dari anggota kelompok tani. Setiap peternak diberikan kambing sebanyak 1 ekor kambing jantan dan 4 ekor kambing betina. Sistem pengelolaan budidaya kambing yang dijalankan oleh desa yaitu apabila peternak awal sudah berhasil membudidayakan hewan kambing, maka kambing yang diberikan kepada peternak akan diberikan kepada peternak kambing selanjutnya untuk pemerataan pembudidayaan hewan ternak kambing di Desa Donowarih. Berikut daftar realisasi program budidaya ternak kambing di Desa Donowarih :

**Tabel 5. Realisasi Dana Desa Program Budidaya Hewan Kambing**

No	Lokasi	Jumlah Peternak	Realisasi Dana
1.	Dusun Jaraan	8	Rp.73.600.000
2.	Dusun Karang	5	Rp.36.010.000
3.	Dusun Karangjuwet	3	Rp.21.600.000
4.	Dusun Borogragal	1	Rp.38.800.000
<b>TOTAL</b>			<b>Rp. 170.010.000</b>

*Sumber: Kantor Kepala Desa Donowarih Tahun 2021*

Sama halnya dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Yennita Sihombing, 2022) penguatan ketahanan pangan merupakan tujuan utama dalam pembangunan pertanian yang dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan untuk meningkatkan hasil komoditas yang unggul melalui beberapa penerapan.

Pada pembangunan pertanian, pemerintah Desa Donowarih membuat program pembangunan jalan pertanian yang diberi nama program Jalan Usaha Tani (JUT). Program Jalan Usaha Tani dibangun oleh pemerintah desa dengan tujuan untuk mempermudah akses petani menuju area persawahan sehingga juga memudahkan petani dalam proses pengangkutan hasil pertanian untuk dijual ke pasar sayur Karangploso. Pembangunan Jalan Usaha Tani dilaksanakan oleh kelompok tani yang bertugas sebagai kuli untuk membangun Jalan Usaha Tani tersebut. Daftar realisasi program pembangunan Jalan Usaha Tani (JUT) bidang pertanian tahun 2022-2024.

**Tabel 6. Daftar Realisasi Dana Desa di Bidang Pertanian Tahun 2022-2024**

No	Program Kegiatan	Lokasi	Tahun	Panjang JUT (m <sup>2</sup> )	Rincian Anggaran
1.	Pembangunan Jalan Usaha Tani	Dusun Karang	2022	155 m <sup>2</sup>	Rp.209.516.400
2.	Pembangunan Jalan Usaha Tani	Dusun Karangjuwet	2023	169 m <sup>2</sup>	Rp.236.970.600
3.	Pembangunan Jalan Usaha Tani	Dusun Jaraan	2024	170 m <sup>2</sup>	Rp.238.556.200

**Sumber : Kantor Kepala Desa Donowarih Tahun 2022-2024**

Tabel diatas dapat dijelaskan bahwasanya dana desa telah direalisasikan di bidang pertanian dengan nama program pembangunan Jalan Usaha Tani (JUT) di setiap dusun yang ada di Desa Donowarih. Pembangunan Jalan Usaha Tani (JUT) seluruhnya menggunakan dana desa dengan memberdayakan kelompok tani sebagai pekerjanya. Manfaat yang diperoleh dengan adanya Jalan Usaha Tani tersebut yaitu akses menuju lahan perasawahan lebih mudah, proses pengangkutan hasil panen lebih mudah dan efisien. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

(Siffana & Romadi, 2021) yang membahas tentang Program Pembangunan PSP (Prasarana dan Sarana Pertanian) terhadap Etos Kerja Petani di Desa Ngadisuko dengan hasil efektivitas program pupuk subsidi dan alat mesin pertanian terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat etos kerja petani dikarenakan permasalahan dalam penerapan program yang terlaksana belum sempurna sehingga harus segera diperbaiki.

### **3. Mekanisme Pengelolaan Dana Desa Pada Bidang Pertanian di Desa**

#### **Donowarih**

Dalam pengelolaan dana desa pada bidang pertanian di Desa Donowarih, terdapat beberapa mekanisme yang perlu dipahami. Dana desa merupakan sumber pendanaan yang diprioritaskan untuk membiayai program dan kegiatan di tingkat desa, termasuk dalam bidang pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Dalam pengelolaan dana desa, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang dibiayai oleh dana desa. Mekanisme pengelolaan dana desa di Desa Donowarih pada bidang pertanian dapat melibatkan perencanaan yang menitikberatkan pada pembangunan di bidang pertanian, pembentukan tim pelaksana untuk proses pengelolaan dana desa, serta peningkatan pengawasan dan evaluasi pengelolaan dana desa. Mekanisme pengelolaan dana desa dapat dilihat sebagai berikut :

#### **a. Perencanaan**

Tolak ukur dari penelitian efektivitas dana desa di bidang pertanian yaitu proses perencanaan pengelolaan dana desa dari setiap pernyataan di kuisisioner, maka dengan demikian sebelum dilaksanakan pembahasan maka harus dilaksanakan uji validitas dan reliabilitas dari setiap pertanyaan pada kuisisioner yang telah dibuat. Uji validitas dan uji reliabilitas digunakan dengan tujuan untuk agar setiap variabel dari pernyataan ini dapat mengukur apa yang sebenarnya di ukur dan pengukuran ini dilaksanakan tanpa bias (kebebasan kesalahan). Berikut uji validitas dan realibilitas dari tolak ukur efektivitas proses perencanaan pengelolaan dana desa.



**Tabel 7. Hasil Uji Validitas Efektivitas Proses Perencanaan Pengelolaan Dana Desa**

Variabel	Indikator	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
Perencanaan	1	0,701	0,444	Valid
	2	0,797	0,444	Valid
	3	0,902	0,444	Valid
	4	0,717	0,444	Valid

*Sumber: Data Primer diolah 2024*

**Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Perencanaan**

Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha	Keterangan
Perencanaan	4	0,779	Reliable

*Sumber: Data Primer diolah 2024*

Tabel diatas dapat dilihat bahwasanya r-hitung > r-tabel, dan Cronbach Alpha > 0,600. Dengan demikian kesimpulan yang didapat adalah seluruh variabel pengukuran perencanaan pengelolaan dana desa terbilang valid dan reliabel untuk dijadikan variabel, sejalan dengan (Janna & Herianto, 2021) menjelaskan bahwa r-hitung > r-tabel dan cronbach alpha > 0.600 sehingga variabel valid dan reliabel dapat digunakan.

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dengan variabel di uji serta mendapatkan jawaban yang berbeda di setiap variabelnya. Dengan demikian persentase hasil jawaban setiap pernyataan di kuisisioner dengan tolak ukur perencanaan pengelolaan dana desa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 9. Persentase jawaban variabel perencanaan pengelolaan dana desa**

Indikator Perencanaan	Jawaban				
	SS	S	CS	KS	TS
1. Penyusunan APBDesa menyesuaikan kebutuhan desa.	55%	45%	-	-	-
2. Pemerintahan Desa Menyusun RPJM Desa mengacu pada RPJM	15%	85%	-	-	-

Indikator Perencanaan	Jawaban				
	SS	S	CS	KS	TS
Kabupaten					
3. Perencanaan pada pembangunan desa disusun berdasarkan dari hasil kesepakatan dalam musyawarah desa.	10%	70%	20%	-	-
4. Masyarakat desaikut serta dalam penyusunan perencanaan program kerja pemerintah desa.	-	30%	15%	55%	-

**Sumber: Data Primer diolah 2024**

Hasil yang diperoleh dari data di atas dapat dijelaskan hasil jawaban responden sebagai berikut :

1. Indikator pertama Penyusunan APBDesa menyesuaikan kebutuhan desa. Dari persentase jawaban pernyataan yang telah di dapatkan yaitu responden dominan menjawab sangat setuju sehingga responden setuju bahwasanya pemerintah desa telah menyusun RPJMDesa mengacu pada RPJM Kabupaten. RPJMDesa dinilai sangat penting karena RPJMDesa digunakan sebagai alat bantu dalam memantau serta mengevaluasi pelaksanaan pembangunan yang ada di desa agar sesuai dengan perencanaan pembangunan yang telah ditetapkan. Kebutuhan di Desa Donowarih pada bidang pertanian yaitu pembangunan jalan desa menuju area persawahan. Hal ini lebih ditekankan karena permasalahan jalan menuju area persawahan yang kecil dan masih berupa tanah menjadikan kendala dalam pengangkutan hasil panen para petani di Desa Donowarih.
2. Indikator kedua Pemerintahan Desa Menyusun RPJMDesa mengacu pada RPJM Kabupaten. Dari persentase jawaban pernyataan yang telah didapatkan responden dominan memilih jawaban setuju dikarenakan pemerintah desa menyusun APBDesa dengan memperhatikan kebutuhan desa sebagaimana yang dijelaskan pada pasal 80 pada UU tentang desa bahwasanya musyawarah perencanaan pembangunan desa menetapkan prioritas, program, kegiatan, serta kebutuhan desa yang didanai oleh APBDesa. Pemerintah Desa Donowarih telah menyusun RPJMDesa dengan acuan pada RPJM Kabupaten, dimana Kabupaten telah menyusun rencana

dalam meningkatkan program pembangunan pada desa khususnya pada bidang pertanian.

3. Indikator ketiga Perencanaan pada pembangunan desa disusun berdasarkan dari hasil kesepakatan dalam musyawarah desa. Dari persentase jawaban pernyataan yang telah didapatkan responden dominan memilih jawaban setuju lebih banyak dikarenakan perencanaan dan pembangunan desa di susun berdasarkan hasil dari musyawarah dan kesepakatan desa. Hal ini didasarkan pada pasal 80 UU RI No 6 Tahun 2014 yang menjelaskan bahwa perencanaan pembangunan desa disusun berdasarkan hasil kesepakatan dalam musyawarah desa yang dilaksanakan oleh perangkat desa dan masyarakat desa. Pemerintah Desa Donowarih telah membuat perencanaan pembangunan desa sesuai dengan hasil kesepakatan dalam musyawarah. Hasil musyawarah pada bidang pertanian yaitu perencanaan pada pembangunan akses jalan menuju area persawahan di setiap dusun.
4. Indikator keempat masyarakat desa ikut serta dalam penyusunan perencanaan program kerja pemerintah desa. Dari persentase jawaban pernyataan yang telah diperoleh, responden dominan memilih jawaban kurang setuju dikarenakan masyarakat Desa Donowarih terbilang tidak banyak terlibat pada penyusunan perencanaan program kerja pemerintah. Hal ini disebabkan masyarakat Desa Donowarih tidak banyak yang hadir pada saat musyawarah desa karena kurangnya informasi serta masyarakat mengutamakan untuk pergi bekerja dikarenakan pelaksanaan penyusunan program kerja pemerintah desa pada saat jam efektif kerja. Masyarakat merupakan subjek utama pada proses perencanaan pembangunan di wilayah pedesaan. Pemerintah sebaiknya dapat menyesuaikan jadwal untuk penyusunan program kerja pemerintah desa bersama masyarakat.

Dari data yang telah didapatkan pada perencanaan pengelolaan dana desa, sehingga dapat dilihat dengan metode indeks skor jawaban yang diperoleh sebagai berikut :

Total Skor = 315

Skor Maksimal = 400

$$\text{Indeks Skor} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{315}{400} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = 78,75\%$$

Perhitungan yang didapatkan indeks skor sebesar 78,75% yang terdapat pada interval efektif. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwasanya persepsi dari setiap responden terhadap variabel perencanaan dinilai telah efektif dalam pengelolaan dana desa. Menurut permendagri NO 113 tahun 2014 yang menjelaskan bahwa kegiatan awal perencanaan adalah salah satu tahap awal dalam pengelolaan dana desa yang harus dilaksanakan dengan memperhatikan RPJMDesa dan APBDesa sesuai dengan program, skala prioritas desa, agenda kegiatan desa, dan kebutuhan pembangunan desa serta terdapat hasil yang jelas pada setiap kegiatan sehingga pengelolaan dana desa dapat berjalan dengan baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khadlirin et al., 2021) pada Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKPDes) tentang pengelolaan dana desa pada pembangunan fisik terdapat 3 program diantaranya pembangunan jalan desa dengan beton, pembuatan sabuk pada irigasi, dan pembangunan pada gapura desa. Pada pembangunan non fisik terdapat 5 perencanaan diantaranya yaitu pelatihan kepala desa beserta perangkat desa, peningkatan pelayanan lembaga masyarakat, pembinaan pemuda karang taruna dan olahraga, pembinaan organisasi pada PKK serta pemberdayaan masyarakat lansia.

#### **b. Pelaksanaan**

Dana Desa yang diterima setiap tahunnya oleh pemerintah desa sebagai berikut :

**Tabel 10. Dana Desa yang di terima Desa Donowarih tahun 2022-2024**

No	Tahun	Jumlah
1	2022	Rp. 1.047.582.000
2	2023	Rp. 1.184.853.000
3	2024	Rp. 1.192.781.000
Jumlah		Rp. 3.425.216.000

*Sumber: APBD Desa Donowarih Tahun 2022-2024*

Dana desa yang telah diterima akan dimanfaatkan untuk merealisasikan pembangunan sarana dan prasarana di bidang pertanian serta digunakan untuk pemenuhan program-program masyarakat seperti di bidang kesehatan, di bidang pemberdayaan masyarakat, pendidikan dan bidang lainnya. Desa Donowarih menerima dana desa melalui rekening kas desa dalam artian seluruh transaksi yang menggunakan dana desa pencatatan laporan dana desa melalui mutasi dari rekening kas Desa Donowarih.

Tolak ukur efektifitas proses pengelolaan serta peranan dana desa dari pernyataan di kuisisioner dilakukan uji validitas dan reabilitas sebelum dilakukan pembahasan. Uji validitas dan reabilitas digunakan untuk melihat dan memastikan sejauh mana variabel dari pernyataan yang ada pada kuisisioner sehingga dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya di ukur dan sejauh mana ukuran ini tanpa ada kesalahan. Uji validitas dan reabilitas pada proses pengelolaan dan peranan serta peran dana desa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 11. Hasil Uji Validitas Proses Pelaksanaan Pengelolaan serta Peran Dana Desa**

Variabel	Indikator	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
Pelaksanaan	1	0,902	0,444	Valid
	2	0,919	0,444	Valid
	3	0,755	0,444	Valid
	4	0,763	0,444	Valid

*Sumber: Data Primer diolah 2024*

**Tabel 12. Hasil Uji Realibilitas Proses Pelaksanaan Pengelolaan serta Peran Dana Desa**

Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha	Keterangan
Pelaksanaan	4	0,858	Reliabel

*Sumber: Data Primer diolah 2024*

Penjelasan hasil pengujian diatas dapat dijelaskan bahwasanya r-hitung > r-tabel, dan *Cronbach Alpha* > 0,600. Dengan demikian ditarik kesimpulan bahwasanya seluruh variabel yang dijadikan sebagai pengukuran proses pelaksanaan pengelolaan dana desa terbilang valid serta reliabel untuk dijadikan sebagai variabel penelitian. Sejalan dengan (Janna & Herianto, 2021) yang

menjelaskan bahwa  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$  dan  $\text{cronbach alpha} > 0.600$  sehingga variabel valid dan reliabel dapat digunakan.

Hasil pengujian yang telah dilaksanakan dengan variabel yang teruji serta telah mendapatkan jawaban yang beragam di setiap variabelnya. Dengan demikian persentase hasil jawaban dari setiap pernyataan dengan berdasarkan tolak ukur proses pelaksanaan pengelolaan serta peran dana desa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 13. Persentase jawaban variabel proses pelaksanaan pengelolaan serta peran dana desa**

No	Indikator Pelaksanaan	Jawaban				
		SS	S	CS	KS	TS
1.	Pemerintah desa telah menyusun APBDesa untuk penyaluran Dana desa	10%	85%	5%	-	-
2.	Pemerintahan desa memanfaatkan dana desa pada pembangunan infrastruktur dengan memanfaatkan Sumberdaya lokal	30%	60%	10%	-	-
3.	Pemerintahan desa memanfaatkan dana desa untuk meningkatkan sumber daya alam lokal dan pertanian	-	30%	70%	-	-
4.	Seluruh pengeluaran dan penerimaan dana desa untuk pelaksanaan realisasi program desa dilaksanakan melalui rekening kas desa	70%	30%	-	-	-

**Sumber: Data Primer diolah 2024**

Dari hasil jawaban responden dapat dijelaskan pada setiap indikator sebagai berikut :

1. Indikator pertama pemerintah desa telah menyusun APBDesa untuk penyaluran Dana desa. Dari persentase jawaban pernyataan yang telah diperoleh, responden dominan memilih jawaban setuju dikarenakan pemerintahan desa telah menyusun APBDesa untuk penyaluran dana desa pada setiap bagiannya. Perancangan APBDesa yang dibuat telah sesuai pada kepentingan yang ada serta masyarakat desa juga terlibat, sehingga kepala desa dapat menyusun APBDesa melalui peraturan-peraturan desa yang ada. Pada bidang pertanian, pemerintah Desa Donowarih telah menyalurkan dana sebesar 20% dari dana desa yang telah di terima.

2. Indikator kedua Pemerintahan desa memanfaatkan dana desa pada pembangunan infrastruktur dengan memanfaatkan Sumberdaya lokal. Dari jawaban yang ada, responden lebih banyak menjawab sangat setuju yang dapat diartikan bahwasanya responden menyetujui apabila pemerintah desa menggunakan dana desa untuk pembangunan sarana dan prasarana dengan menggunakan sumber daya lokal. Hal ini dikarenakan pemerintah Desa Donowarih memfokuskan dana desa pada pembangunan, pengembangan serta pemeliharaan infrastruktur fisik untuk ketahanan pangan dan meningkatkan ekonomi masyarakat dengan membangun infrastruktur seperti jalan pertanian sehingga dapat memudahkan masyarakat dan petani dalam melakukan usaha di sektor pertanian.
3. Indikator ketiga Pemerintahan desa memanfaatkan dana desa untuk meningkatkan sumber daya alam lokal dan pertanian. Dari persentase jawaban yang ada, diperoleh hasil jawaban responden terbanyak yaitu cukup setuju. Hal ini dikarenakan pemerintah Desa Donowarih dinilai sudah mengupayakan dana desa untuk pemanfaatan sumberdaya alam lokal dengan baik, akan tetapi pemerintah juga dapat lebih memperhatikan dalam pengelolaannya. Sumberdaya alam lokal dapat meningkatkan nilai ekonomi yang tinggi pada bidang pertaniannya sehingga pemerintah desa dapat memaksimalkan pemanfaatan dana desa pada pengelolaan sumberdaya alam serta hasil pertanian.
4. Indikator keempat seluruh pengeluaran dan penerimaan dana desa untuk pelaksanaan realisasi program desa dilaksanakan melalui rekening kas desa. Persentase dari jawaban tersebut, responden memilih sangat setuju pada pernyataan 4 dikarenakan responden sangat setuju dengan semua transaksi penerimaan dan pengeluaran desa dalam rangka kewenangan desa dilaksanakan melalui rekening kas desa. Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 49 Tahun 2016 tentang tata cara pengalokasian dana desa. Penyaluran dana desa dilaksanakan dengan cara pemindahan bukaan dari Rekening Kas Umum Negara (RKUN) ke Rekening Kas Umum Daerah (RKUD) dan selanjutnya dilakukan perpindahan dana dari RKUD ke

Rekening Kas Desa (RKD). Semua proses pengeluaran dan penerimaan di Desa Donowarih yang dilaksanakan oleh pemerintahan desa yaitu melalui rekening kas desa dengan mencetak kwitansi dari setiap transaksinya. Pada pelaksanaan pembangunan jalan desa di bidang pertanian, pemerintah desa membelanjakan dana desa secara bertahap dengan menyesuaikan kebutuhan pada saat pembangunan berlangsung.

Dari data yang telah didapatkan pada pelaksanaan pengelolaan serta pemanfaatan dana desa, maka dapat dilihat dengan metode indeks skor jawaban yang di dapatkan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Total Skor} &= 326 \\ \text{Skor Maksimal} &= 400 \\ \text{Indeks Skor} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\ \text{Indeks Skor} &= \frac{326}{400} \times 100\% \\ \text{Indeks Skor} &= 81,5\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan yang telah didapatkan indeks skor sebesar 81,5%, terdapat pada interval sangat efektif. Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya persepsi setiap responden terhadap variabel pelaksanaan terbilang sangat efektif mekanisme pengelolaan dana desanya. Hal ini dikarenakan jawaban dari responden yang telah dilaksanakan berdasarkan perencanaan serta anggaran yang telah di tetapkan pada APBDesa serta kegiatan pokok desa dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan dana desa bentuk pengeluaran uang ataupun kegiatan di lapang. Berkaitan dengan pengelolaan dana desa pada penelitian yang dilaksanakan oleh (Haq, 2018) yang menjelaskan bahwasanya pengelolaan dana desa mempunyai asas-asas pengelolaan keuangan dengan memperhatikan transparansi, akuntabel, tertib dan disiplin sesuai dengan anggaran serta parsipatif.

#### **d. Pelaporan dan Pertanggung Jawaban**

Pemerintah desa pada saat menjalankan tugas dan kewajibannya dalam pengelolaan dana desa wajib hukumnya untuk memberikan laporan hasil penggunaan dana desa kepada pemerintah berwajib di atasnya seperti kepada Camat ataupun kepada Bupati/Walikota. Dalam pelaporan dan



pertanggungjawaban pemerintahan desa wajib melakukan transparansi kepada masyarakat secara transparan. Pelaporan dana desa terikat dengan penyampaian informasi tentang APBDesa, perbedaannya pada laporan khusus yang dapat membedakan dengan dana lainnya. Penataan pengelolaan dana desa yang baik tidak dilaporkan hanya kepada pemerintah, melainkan kepada masyarakat desa juga merupakan salah satu bentuk tanggung jawab dari pemerintahan Desa Donowarih terkait pengelolaan dana desa dengan cara transparansi tentang pelaporan realisasi dana desa.

Indikator pada pernyataan pelaporan dan pertanggungjawaban terlebih dahulu dilaksanakan uji validitas dan realibilitas dari kuisisioner yang telah dibuat. Uji validitas dan realibilitas digunakan sebagai alat tolak ukur dari setiap variabel pada kuisisioner agar meminimalisir ataupun bebas dari keasalahan. Uji validitas dan realibilitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 14. Hasil Uji Validitas Proses Pelaporan dan Pertanggungjawaban Pengelolaan Dana Desa.**

Variabel	Indikator	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
Pelaporan dan Pertanggungjawaban	1	0,584	0,444	Valid
	2	0,748	0,444	Valid
	3	0,567	0,444	Valid
	4	0,757	0,444	Valid
	5	0,887	0,444	Valid

*Sumber : Data Primer diolah 2024*

**Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Pelaporan dan Pertanggung Jawaban**

Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha	Keterangan
Pelaporan dan Pertanggung jawaban	5	0,776	Reliabel

*Sumber : Data Primer diolah 2024*

Tabel diatas menunjukkan bahwasanya r-hitung > r-tabel, dan Cronbach Alpha>0,600. Hal ini ditarik kesimpulan bahwasanya seluruh variabel yang digunakan pada kuisisioner sebagai tolak ukur pelaporan serta pertanggung jawaban pengelolaan dana desa yaitu valid dan reliabel untuk dijadikan variabel

penelitian, sejalan dengan penyampaian (Janna & Herianto, 2021) yang menjelaskan bahwa  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel dan cronbach alpha  $>$  0.600 sehingga variabel valid dan reliabel dapat digunakan.

Penelitian yang telah dilaksanakan menggunakan variabel pernyataan yang teruji, dapat ditarik jawaban dari setiap responden yang berbeda-beda. Untuk persentase setiap jawaban dari variabel pernyataan dapat dijadikan sebagai tolak ukur efektifitas proses pelaporan dan pertanggung jawaban pengelolaan dana desa dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 16. Persentase jawaban dari variabel pelaporan dan pertanggungjawaban**

No	Indikator Pelaporan dan Pertanggungjawaban	Jawaban				
		SS	S	CS	KS	TS
1.	Pemerintahan desa telah menyelesaikan laporan realisasi program dana desa dengan waktu yang ditetapkan	80%	20%	-	-	-
2.	Pemerintahan desa telah menyampaikan pemanfaatan dana desa dengan transparansi	-	50%	40%	10%	-
3.	Pemerintahan desa meberikan laporan pertanggung jawaban pelaksanaan realisasi APBDes kepada Bupati/Walikota.	55%	45%	-	-	-
4.	Pemerintahan desa telah memberikan informasi pemanfaatan dana desa melalui papan pengumuman desa.	-	30%	40%	30%	-
5.	Pemanfaatan dana desa telah menambah jumlah dari sarana dan prasarana secara nyata.	50%	25%	20%	5%	-

*Sumber : Data Primer diolah 2024*

Dari hasil jawaban responden diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Indikator pertama Pemerintahan desa telah menyelesaikan laporan realisasi program dana desa dengan waktu yang ditetapkan. Persentase jawaban yang didapatkan yaitu responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut dikarenakan pemerintah Desa Donowarih telah menyusun laporan realisasi dana desa sesuai dengan ketentuan dan waktu yang telah ditetapkan. Pelaporan yang dilaksanakan oleh Desa Donowarih kepada Camat ataupun Bupati secara bertahap dengan menyesuaikan setiap penggunaan dana desa. Penggunaan dana desa pada pembangunan pertanian telah dilaporkan sesuai hasil pembelanjaan dengan melampirkan bukti kwitansi.
2. Indikator kedua pemerintahan desa telah menyampaikan pemanfaatan dana desa dengan transparasi. Keseluruhan jawaban dari responden yaitu setuju dikarenakan pemerintah Desa Donowarih menyampaikan pelaporan dana desa secara transparan kepada masyarakat yang membutuhkan informasi terkait dana desa tersebut. Pada pembangunan pertanian transparasi telah disampaikan kepada setiap kelompok tani yang terlibat dalam proses pembangunan jalan desa menuju persawahan.
3. Indikator ketiga pemerintahan desa meberikan laporan pertanggung jawaban pelaksanaan realisasi APBDes kepada Bupati/Walikota. Responden sangat setuju dengan pemerintah desa yang telah menyampaikan laporan pertanggung jawaban dan realisasi pelaksanaan ABPDesa kepada Bupati/Walikota karena hal ini dinilai sebagai tugas kewajiban pemerintah desa kepada pihak berwenang di atas desa, dimana pelaporan itu meliputi pendapatan desa, belanja desa serta pembiayaan desa. Pada bidang pertanian pemerintah Desa Donowarih telah melaporkan realisasi dana APBDes sesuai dengan anggaran dan bukti transaksi pembelanjaan melalui rekening kas desa.
4. Indikator keempat Pemerintahan desa telah memberikan informasi pemanfaatan dana desa melalui papan pengumuman desa. Jawaban yang didapatkan dari responden menjelaskan bahwasanya pemerintah desa telah menyediakan berbagai macam media informasi mulai dari offline hingga

online, akan tetapi pada media tersebut dinilai masih kurang aktifnya pemerintah desa dalam mempublisk terkait penggunaan dana desa. Informasi pemanfaatan dana desa tidak diberikan pada papan informasi, hal ini dinilai kurang efektif karena papan pengumuman di Desa Donowarih digunakan sebagai media informasi jadwal kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat desa.

5. Indikator kelima pemanfaatan dana desa telah menambah jumlah dari sarana dan prasarana secara nyata. Persentase jawaban dari responden memberi kesimpulan bahwasanya penggunaan dana desa tepat sesuai dengan sasaran pemerintah desa yaitu membangun infrastruktur serta menambah sarana prasaranya secara nyata. Pembangunan sarana dan prasarana sudah banyak dilakukan oleh pemerintah desa utamanya pada bidang pertanian. Akan tetapi, dari beberapa jawaban responden terlihat sangat beragam, hal ini dikarenakan proses pembangunan infrastruktur masih terbilang belum menyeluruh ke setiap dusunnya karena proses pembangunan yang terbilang bertahap. Pemanfaatan dana di Desa Donowarih telah menambah beberapa sarana-prasarana khususnya dibidang pertanian dana desa telah di realisasikan sebagai Jalan Usahatani Desa di beberapa dusun yang bermanfaat untuk petani.

Dari data yang telah didapatkan pada pelaporan dan pertanggung jawaban, maka dapat dilihat dengan metode indeks skor jawaban yang didapatkan sebagai berikut :

$$\text{Total Skor} = 395$$

$$\text{Skor Maksimal} = 500$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{395}{500} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = 79\%$$

Perhitungan yang didapatkan yaitu indeks skor sebesar 79%, dimana perhitungan ini terdapat pada interval efektif. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwasanya persepsi setiap responden terhadap variabel pelaporan dan pertanggung jawaban terbilang efektif dalam mengelola dana desa dikarenakan

pemerintah Desa Donowarih dalam melaksanakan tugas serta kewajibannya selalu dijalani dengan sebaik-baiknya. Mulai dari penerimaan dana sampai dengan pelaporan kepada pemerintah yang berwajib yakni camat ataupun Bupati/Walikota. Selain itu, pemerintah Desa Donowarih juga mengupayakan transparansi kepada masyarakat dengan memberikan informasi yang ada tentang dana desa. Sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Sunarti et al., 2019) pelaporan dana desa dilaksanakan dengan cara kepala desa melaporkan realisasi pelaksanaan APBDes kepada pihak yang lebih tinggi seperti Bupati/Walikota yang berisi laporan realisasi APBDes semester awal dan pelaksanaan realisasi APBDes semester akhir.

#### 4. Persepsi Kelompok Tani Terhadap Pemanfaatan Dana Desa

Pemerintah pusat memberikan anggaran kepada pemerintah desa yang digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan desa dalam pembangunan serta pengembangan desa pada setiap programnya sehingga desa memiliki standar kualitas tersendiri. Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis persepsi kelompok tani di Desa Donowarih terhadap pemanfaatan dana desa di bidang pembangunan pertanian. Sebelum melanjutkan pada bagian pembahasan, setiap pernyataan yang ada pada kuisioner dilakukan uji validitas dan uji realibilitas. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh serta fungsi dari pernyataan yang ada pada kuisioner dengan pertimbangan sedikit kesalahan atau bahkan tidak terdapat kesalahan pada pernyataan yang ada di kuisioner. Uji validitas dan reliabilitas pada persepsi masyarakat desa terhadap pembangunan pertanian dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 17. Hasil Uji Validitas Pemanfaatan Dana Desa Pada Pembangunan Pertanian**

Variabel	Indikator	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
Pemanfaatan dana desa	1	0,595	0,444	Valid
pada pembangunan	2	0,526	0,444	Valid
pertanian	3	0,699	0,444	Valid
	4	0,790	0,444	Valid
	5	0,678	0,444	Valid

*Sumber: Data Primer diolah 2024*

**Tabel 18. Hasil Uji Reliabilitas Pemanfaatan Dana Desa Pada Ppembangunan Pertanian**

Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha	Keterangan
Pemanfaatan dana desa pada pembangunan pertanian	5	0,675	Reliabel

*Sumber: Data Primer diolah 2024*

Tabel diatas dapat dijelaskan bahwasnya  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel dan Cronbach Alpha  $>$  0,600. Dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel pada kuisisioner pemanfaatan dana desa pada pembangunan pertanian terbilang valid dan reliabel sehingga pernyataan pada kuisisioner dapat dijadikan sebagai tolak ukur pada proses penelitian. Sama halnya dengan pendapat yang disampaikan (Janna & Herianto, 2021) yang menjelaskan bahwa  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel dan cronbach alpha  $>$  0.600 sehingga variabel valid dan reliabel dapat digunakan.

Penelitian yang telah dilaksanakan di Desa Donowarih dengan menggunakan kuisisioner yang telah diuji. Responden mengisi kuisisioner dengan jawaban yang beragam pada kuisisioner pemanfaatan dana desa pada pembangunan pertanian. Persentase setiap jawaban dari variabel pernyataan dapat dijadikan sebagai tolak ukur efektifitas pemanfaatan dana desa pada bidang pertanian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 19. Persentase jawaban pemanfaatan dana desa pada bidang pertanian**

No	Indikator Pemanfaatan	Jawaban				
		SS	S	CS	KS	TS
1.	Pembangunan dan pemeliharaan jalan ke lahan persawahan	55%	45%	-	-	-
2.	Pembangunan serta pemeliharaan saluran irigasi/drainase	-	30%	70%	-	-
3.	Pembentukan dan pengelolaan BUMDES di bidang pertanian	-	-	35%	65%	-
4.	Pengadaan sarana serta prasarana pengelolaan hasil pertanian	-	45%	55%	-	-

No	Indikator Pemanfaatan	Jawaban				
		SS	S	CS	KS	TS
5.	Pembelanjaan bantuan bibit, pupuk dan pakan hewan ternak	-	40%	60%	-	-

**Sumber: Data Primer diolah 2024**

Hasil jawaban setiap responden diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Indikator pertama pembangunan dan pemeliharaan jalan ke lahan persawahan. Persentase tersebut dapat dijelaskan bahwasanya responden sangat setuju dengan adanya dana desa digunakan sebagai pembangunan dan pemeliharaan jalan ke lahan persawahan. Hal ini dikarenakan jalan menuju persawahan merupakan salah satu infrastruktur yang sangat berguna dan bermanfaat bagi para petani di Desa Donowarih untuk melaksanakan usaha taninya serta dapat meningkatkan nilai pada sektor pertanian di Desa Donowarih.
2. Indikator pembangunan serta pemeliharaan saluran irigasi/drainase. Dari persentase yang didapatkan dapat ditarik kesimpulan bahwasanya responden cukup setuju karena pembangunan dan pemeliharaan irigasi jarang menggunakan dana desa, melainkan dari dana sumbangan. Realisasi pemanfaatan dana desa difokuskan pada pembangunan akses jalan menuju area persawahan yang ada di Desa Donowarih.
3. Indikator ketiga pembentukan dan pengelolaan BUMDES di bidang pertanian. Responden memilih jawaban kurang setuju dikarenakan pada lokasi penelitian yaitu di Desa Donowarih BUMDES dialihkan fungsikan sebagai *Rest Area* Karangploso sehingga desa ini memiliki struktur organisasi tersendiri dalam pengelolaan *Rest Area* Karangploso, selain itu masyarakat desa banyak memilih bekerja di lahan milik pribadi dibandingkan bekerja pada BUMDES.
4. Indikator keempat pengadaan sarana serta prasarana pengelolaan hasil pertanian. Dari persentase yang didapatkan, respoden cukup setuju apabila dana desa pada sektor pertanian menyediakan sarana prasarana dari hasil pertanian. Pada Desa Donowarih dana desa yang digunakan pada pernyataan

ini yaitu dana untuk pengelolaan hasil pertanian sebagai pakan hewan ternak yang ada di Desa Donowarih.

5. Indikator kelima Pembelanjaan bantuan bibit, pupuk dan pakan hewan ternak. Jawaban yang diperoleh dapat digambarkan bahwasanya responden cukup setuju dengan bantuan bibit, pupuk dan pakan ternak. Pada lokasi penelitian bantuan-bantuan tersebut dikelola dan dilaksanakan dengan koordinasi antara ketua kelompok tani dengan penyuluh pertanian.

Dari data yang telah didapatkan pada indikator pemanfaatan dana desa pada bidang pertanian, maka dapat dilihat dengan metode indeks skor jawaban yang di dapatkan sebagai berikut :

$$\text{Total Skor} = 341$$

$$\text{Skor Maksimal} = 500$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{341}{500} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = 68,2\%$$

Perhitungan yang didapatkan yaitu indeks skor sebesar 68,2%, dimana perhitungan ini terdapat pada interval efektif. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwasanya persepsi responden terhadap variabel pemanfaatan dana desa pada bidang pertanian telah efektif sehingga dana desa digunakan dengan sebaik-baiknya pada bidang pertanian. Menurut UU No 6 Tahun 2014 Tentang desa yang mengatur tentang pembangunan sarana dan prasarana serta pembangunan kawasan pedesaan. Selain itu, pada Pasal 78 UU Desa menjelaskan tentang tujuan pembangunan desa untuk peningkatan kesejahteraan penduduk desa serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menanggulangi kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan mendasar, selain itu pembangunan sarana dan prasarana, pembangunan infrastruktur, pengembangan potensi lokal dan pemanfaatan sumberdaya alam lanjutan. Sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Sunarti et al., 2019) yang menjelaskan bahwasanya masyarakat memiliki persepsi yang baik terhadap pemanfaatan Dana Desa yang



ada. Dana Desa memberikan dampak yang baik pada pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat.



## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain sebagai berikut :

1.1 Pemerintah Desa Donowarih telah melaksanakan beberapa program dalam mewujudkan pembangunan pertanian, diantaranya seperti budidaya hewan ternak kambing dan program pembangunan Jalan Usaha Tani (JUT) dengan menggunakan dana desa. Dana desa yang telah digunakan pada bidang pertanian telah dimanfaatkan dengan dengan sebaik-baiknya, dapat dilihat dari program pemerintah desa pada Jalan Usaha Tani (JUT) dengan menggunakan dana desa dan memberdayakan masyarakat ataupun kelompok tani sebagai penunjang keberhasilan program tersebut. Pemerintah Desa Donowarih telah meralisasikan sebesar 20% dari dana desa untuk program Jalan Usaha Tani (JUT) dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2024.

1.2 Penggunaan dana desa di Desa Donowarih termasuk dalam kategori efektif dalam proses pengelolaan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pertanggung jawaban. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan pada proses perencanaan indeks skor jawaban sebesar 78,75%, pada proses pelaksanaan indeks skor jawaban sebesar 81,5%, dan pada proses pertanggung jawaban indeks skor jawaban sebesar 79% Sehingga pada setiap proses dapat ditarik kesimpulan pengelolaan dana desa telah efektif serta dalam pemanfaatan di bidang pertanian telah sesuai pelaksanaannya dari perencanaan hingga pelaporan pertanggungjawaban realisasi dana desa.

1.3 Persepsi kelompok tani terhadap pemanfaatan dana desa di bidang pertanian untuk pembangunan sarana dan prasarana didapatkan indeks skor jawaban sebesar 68,2% sehingga persepsi kelompok tani telah efektif dalam pemanfaatan dana desa di bidang pertanian.

## 2. Saran

Kepada pemerintah desa yang ada di Desa Donowarih Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang diharapkan lebih memahami apa yang diharapkan dari pemerintah pusat agar program pembangunan pedesaan dapat terstruktur sehingga dapat dilaksanakan dengan baik dan efisien. Struktural organisasi seperti kepala desa, sekertaris desa dan perangkat lainnya juga diharapkan lebih tanggap terhadap permasalahan pembangunan desa yang lebih baik serta memahami kebutuhan desa demi kemandirian dan peningkatan perekonomian pada desa utamanya di bidang pertanian.

Masyarakat Desa Donowarih khususnya kelompok tani diharapkan turut aktif dan mendukung semua program pemerintah yang bertujuan untuk memajukan desa. Masyarakat diharapkan juga turut andil dalam musyawarah untuk menyampaikan aspirasi atau inovasi kepada pemerintah desa dengan memperhatikan permasalahan yang ada di Desa Donowarih Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. *In Antasari Press*.
- Adhayanto, O., Arianto, B., Winatawira, W., Suryadi, S., & Nurhasanah, N. (2019). *The Evaluation of the Utilization of the 2018 Village Funds in Bintan District and Lingga District*. *Jurnal Bina Praja*, 21, 125–136. <https://doi.org/10.21787/jbp.11.2019.125-136>
- Bahrin, S., Alifah, S., & Mulyono, S. (2017). Rancang Bangun Sistem Informasi Survey Pemasaran dan Penjualan Berbasis Web. *Jurnal Transistor Elektro Dan Informatika*, 2(2), 81–88.
- Feliyana, C., Ibrahim, J. T., & Ningsih, G. M. (2021). Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. *Jurnal KIRANA*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.19184/jkkn.v2i1.25528>
- Fikriman, Amri, S., & Susilawati, W. (2020). Peran Dana Desa Dalam Pembangunan Pertanian di Desa Kapuk Kecamatan Tabir Ulu Kabupaten Merangin. *Jurnal Agri Sains*, 4, 20–30.
- Hajar, S., Ali, K., & Saputra, A. (2022). Optimalisasi Pelayanan Publik dalam Tata Kelola Pemerintahan Desa di Desa Pematang Johar. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah*, 6(4), 602–614. <https://doi.org/10.46576/wdw.v14i4.891>
- Haq, F. I. (2018). Mekanisme, Pelaksanaan, Dan Manfaat Dana Desa Dalam Upaya Peningkatan Pembangunan Desa (Studi Kasus : Desa Bajur, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat) Jurnal. *Jurnal Ilmiah*, 10(2), 1–94.
- Hulu, Y., Harahap, R. H., & Nasutian, M. A. (2018). Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jupii: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 146. <https://doi.org/10.24114/jupii.v10i1.9974>
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas dengan Menggunakan SPSS. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Joseph, M. O. J., Pattinama, M. J., & Sopamena, J. F. (2022). Analisis Penggunaan Dana Desa di Negeri Ihamahu. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(4), 1561. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i4.984>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2019). *Buku Pintar Dana Desa*.
- Khadlirin, A., Mulyantomo, E., & Widowati, S. Y. (2021). Analisis Efisiensi Dan Efektifitas Pengelolaan Dana Desa (Study Empiris Dana Desa di Desa Tegalarum Kabupaten Demak Tahun 2016-2020). *Solusi*, 19(2), 187. <https://doi.org/10.26623/slsi.v19i2.3162>
- Lepa, O., Pangemanan, S., & Rachman, I. (2019). Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow dalam Pembangunan Pertanian (Studi di

- Kecamatan Passi Timur). *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 3(3), 1–10.
- Saputro, R. D., & Yulianingsih, N. F. (2022). Analisis Penerapan Manajemen Keuangan Terhadap Alokasi Apbd Desa Gondosuli Tahun 2021. *Jimbien : Jurnal Mahasiswa Manajemen, Bisnis, Entrepreneurship*, 1(1), 43–52. <https://doi.org/10.36563/jimbien.v1i1.485>
- Siffana, I., & Romadi, U. (2021). Efektivitas Program Pembangunan PSP terhadap Etos Kerja Petani Desa Ngadisuko , Kabupaten Trenggalek , Jawa Timur PSP Development Program ' s Effectivity Toward Farmer ' s Working Ethos in Ngadisuko Village , Trenggalek District , East Java. 17(02), 177–193.
- Sugiman. (2018). Pemerintah Desa. *Pemerintahan Desa, Fakultas Hukum Universitas Suryadarma*, 7(1), 82–95. <https://media.neliti.com/media/publications/275406-pemerintahan-desa-bc9190f0.pdf>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunarti, N., Lestari, N. N. Y., Yanti, P. P., Asty, L. G. W., Uzlifah, U., & Mayuni, N. K. L. (2019). Pengelolaan Keuangan Desa Dan Sistem Akuntansi Keuangan Desa Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Pemerintah Desa Pacung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 8(1), 42–50. <https://doi.org/10.23887/jinah.v8i1.19860>
- Sundayana, R. F. (2018). Efektivitas Pelaksanaan Program Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(November), 103–113.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 7(1), 2896–2910.
- Wattimena, D. L., Damanik, I. P. ., & Kaplale, R. (2018). Analisis Penggunaan Dana Desa Dalam Pembangunan Pertanian di Perdesaan Kota Ambon. *Jurnal Agrilan*, 6(1), 1–16.
- Yennita Sihombing. (2022). Kebijakan Pembangunan Pertanian Berbasis Inovasi Teknologi Sebagai Upaya Peningkatan Produksi Komoditas Pertanian Strategis Dan Pendapatan Petani Mendukung Ketahanan Pangan. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis*, 137–143. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/prosiding/article/view/7377>
- Yulis, S., Darmayanti, C., Ikhsan, I., & Firman Hastuti, C. S. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Dana Desa Untuk Usaha Tani Dalam Mewujudkan Desa Mandiri Di Desa Lueng Baro Kecamatan Sungai Mas Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 6(2), 227–236.

<https://doi.org/10.35308/jbkan.v6i2.6206>



## LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner



### KUISIONER PENELITIAN

#### “EFEKTIVITAS DANA DESA DALAM PEMBANGUNAN PERTANIAN PEDESAAN (STUDI KASUS DI DESA DONOWARIH KECAMATAN KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG)”

Kuisisioner ini diajukan sebagai bahan penyusunan tugas akhir pada jenjang Strata Dua (S2) yang dilakukan oleh :

Nama : Irene Hanies Salsabella

NIM : 202220390211021

Program Studi : Magister Agribisnis

Dalam rangka penyusunan Tugas Akhir pada jenjang Strata Dua (S2) sebagai salah satu Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Master Pertanian pada Program Studi Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Malang, maka saya memohon dengan sangat kepada Bapak/Ibu/Sdr untuk mengisi angket yang telah disediakan. Setiap jawaban yang diberikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi peneliti. Atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdr, saya ucapkan terimakasih.

#### 1. Petunjuk Pengisian

Sebelum memulai pengisian kuisisioner, responden diharapkan membaca petunjuk terlebih dahulu. Selanjutnya berilah tanda *check list* (✓) pada jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Skala	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

## 2. Identitas Responden

Nama :  
Usia :  
Jenis Kelamin : 1. Perempuan 2. Laki-laki  
Pekerjaan/Jabatan :

## 3. Mekanisme Pengelolaan Dana Desa

a. Bagaimana mekanisme pengelolaan program dana desa yang pemerintah desa lakukan?

Jawab:

### 1) Perencanaan Dana Desa

- Siapa yang melakukan perencanaan dana desa ?  
.....
- Bagaimana proses perencanaan dana desa dilakukan ?  
.....
- Apakah perangkat desa mendapatkan pendampingan/sosialisasi untuk penyusunan dana desa ?  
.....

Berikan tanda check list (√) pada jawaban yang sesuai di bawah ini :

No	Indikator Perencanaan	Jawaban				
		TS	KS	CS	S	SS
1	Penyusunan APBDesa menyesuaikan kebutuhan desa.					
2	Pemerintah desa telah membuat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDesa) dengan mengikuti Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten (RPJM Kabupaten)			*		
3	Perencanaan pembangunan desa disusun berdasarkan kesepakatan yang dihasilkan dari musyawarah desa.					
4	Masyarakat desaikut serta dalam penyusunan perencanaan program kerja pemerintah desa.					



2) Pelaksanaan Pencairan Dana Desa

	Tanggal	Besar (Rp)
Pencairan Tahap I		
Pencairan Tahap II		
<b>TOTAL</b>		

Berikan tanda check list (√) pada jawaban yang sesuai di bawah ini :

No	Indikator Pelaksanaan	Jawaban				
		TS	KS	CS	S	SS
1	Pemerintah desa telah menyusun APBDesa untuk penyaluran Dana Desa.					
2	Pemerintahan desa memanfaatkan dana desa pada pembangunan infrastruktur dengan memanfaatkan Sumberdaya lokal					
3	Pemerintahan desa memanfaatkan dana desa untuk meningkatkan sumber daya alam lokal dan pertanian					
4	Seluruh pengeluaran dan penerimaan dana desa untuk pelaksanaan realisasi program desa dilaksanakan melalui rekening kas desa					

3) Pelaporan dan Pertanggung Jawaban Dana Desa

- Apakah Saudara atau perangkat desa saudara mengetahui prosedur kewajiban pelaporan penggunaan dana desa ?

.....

- Apakah desa saudara telah melaporkan penggunaan dana desa selama tahun 2023 ?

.....

Berikan tanda check list (√) pada jawaban yang sesuai di bawah ini :

No	Indikator Pelaporan dan Pertanggungjawaban	Jawaban				
		TS	KS	CS	S	SS
1	Pemerintah desa telah menyelesaikan laporan realisasi program dana desa sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan					
2	Pemerintahan desa telah menyampaikan pemanfaatan dana desa dengan transparansi					
3	Pemerintahan desa memberikan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) kepada Bupati/Walikota					
4	Pemerintahan desa telah menyampaikan informasi mengenai penggunaan dana desa melalui papan pengumuman desa					
5	Pemanfaatan dana desa telah signifikan meningkatkan jumlah sarana dan prasarana yang ada di desa					

4) Berapa besar anggaran dana desa yang diterima 3 tahun terakhir ini ?

Tahun	2022	2023	2024
Anggaran Dana Desa			
<b>Total</b>			

#### 4. Pemanfaatan Dana Desa

Apakah dana desa bermanfaat untuk pembangunan sarana dan prasarana dalam bidang pertanian di bawah ini ?

(Berikan tanda Check List (√) pada jawaban yang sesuai di bawah ini)

No	Indikator	Jawaban				
		TS	KS	CS	S	SS
1.	Membangun dan menjaga kondisi jalan akses menuju lahan persawahan.					
2.	Pembangunan serta pemeliharaan saluran irigasi/drainase					

No	Indikator	Jawaban				
		TS	KS	CS	S	SS
3.	Pembentukan dan pengelolaan BUMDES di bidang pertanian					
4.	Pengadaan sarana serta prasarana pengelolaan hasil pertanian					
5.	Pembelanjaan bantuan bibit, pupuk dan pakan hewan ternak					

Lampiran 2. Dokumentasi







**DATA KUISIONER PERAN DANA DESA PADA PEMBANGUNAN PERTANIAN**

No	Nama Responden	UMUR	Pekerjaan	PERENCANAAN					PELAKSANAAN					PELAPORAN					PEMANFAATAN DANA DESA						
				1	2	3	4	TOTAL	1	2	3	4	TOTAL	1	2	3	4	5	TOTAL	1	2	3	4	5	Total
1	Sujoko	49	PNS	5	5	5	4	19	5	5	4	5	19	5	4	5	4	5	23	5	4	3	4	4	20
2	Ary Widy Hartono	50	PNS	5	5	4	4	18	5	5	4	5	19	5	4	5	4	5	23	5	4	3	4	4	20
3	Sutikno	58	PNS	5	4	4	4	17	5	5	4	5	19	5	4	5	4	5	23	5	4	3	4	4	20
4	Sugeng Nuryadi	47	Wiraswasta	4	5	5	4	18	5	5	4	5	19	5	4	5	4	5	23	5	3	2	3	3	16
5	Siono	56	Petani	5	4	4	3	16	4	4	3	4	15	4	3	4	3	5	19	4	3	2	4	4	17
6	Abdurrohman	60	Wiraswasta	5	5	3	3	16	4	4	4	4	16	4	4	5	4	5	22	5	3	3	4	4	19
7	Udin Miftahul Huda	40	Wiraswasta	5	4	3	4	16	4	4	4	5	17	5	3	5	4	4	21	4	4	2	3	3	16
8	Sunoto	58	Petani	4	4	5	2	15	4	5	4	5	18	5	3	5	3	5	21	5	3	3	4	3	18
9	Rifa'i	50	Petani	5	4	4	2	15	4	4	3	5	16	5	4	5	3	4	21	5	3	2	4	4	18
10	Sutrisno	56	Petani	4	4	4	4	16	4	5	3	5	17	5	3	5	2	5	20	4	3	2	3	4	16
11	Nuriyadi	51	Wiraswasta	5	4	5	3	17	4	4	3	5	16	5	4	4	3	5	21	5	3	2	3	3	16
12	Sugiono	58	Petani	4	4	4	2	14	4	5	3	5	17	5	3	4	2	4	18	5	3	2	3	3	16
13	Ngateno	60	Petani	5	4	3	2	14	4	4	3	5	16	5	4	5	2	4	20	4	4	2	3	4	17
14	Rusdi	50	Petani	4	4	3	2	13	4	4	3	5	16	5	4	5	2	4	20	5	3	2	4	3	17
15	Teguh Arianto	55	Petani	5	4	5	4	18	4	4	3	4	15	5	3	4	3	5	20	4	4	3	3	3	17
16	Mulyono	57	Wiraswasta	5	4	4	3	16	3	3	3	4	13	4	4	4	2	2	16	4	3	3	3	3	16
17	Riyono	59	Petani	4	4	4	3	15	3	3	3	4	13	5	2	4	3	3	17	4	3	2	3	3	15
18	Indra Wahyudi	45	Wiraswasta	4	4	5	2	15	4	4	3	4	15	4	2	4	2	3	15	5	3	2	4	3	17
19	Saiful Anwar	40	Petani	4	4	4	2	14	4	4	3	4	15	4	3	4	2	3	16	4	3	2	3	3	15
20	Abdul Munif	43	Wiraswasta	4	4	3	2	13	4	4	3	4	15	4	3	4	3	2	16	4	3	2	3	3	15
TOTAL				91	84	81	59	315	82	85	67	92	326	94	68	91	59	83	395	91	66	47	69	68	341

